



**SARANA PENUNJANG PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUSAN TRITECH INFORMATIKA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

DEDEK PURNAMASARI BR MANURUNG
NIM. 0303172140

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UMATERA UTARA**

MEDAN

2021



**SARANA PENUNJANG PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN
DAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUSAN
TRITECH INFORMATIKA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

DEDEK PURNAMASARI BR MANURUNG
NIM. 0303172140

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs.H.Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP. 196212031989031002

Suhairi, ST.,MM
NIP. 197706112007101001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V. Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Surat ini berjudul "Sarana Penunjang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejurusan Tritech Informatika Medan ". Disusun oleh **Dedek Purnamasari Br Manurung**" yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Strata (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:

15 SEPTEMBER 2021 M
8 SAFAR 1443 H


Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Panitian Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan


Ketua



Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi.
NIP. 198212092009122002

Sekretaris

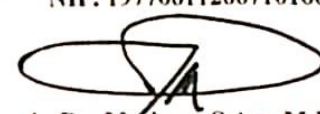

Alin Siregar, M. Pd. I.
NIP. 198607162015031002

Anggota Penguji


1. **Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd.**
NIP. 196212031989031002


2. **Suhairi, ST., MM.**
NIP. 197706112007101001

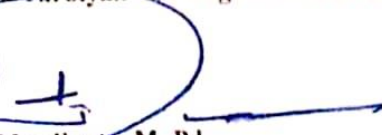

3. **Dr. Sokon Saragih, M.Ag.**
NIP. 196608121992031006


4. **Dr. Mesiono, S.Ag., M.Pd.**
NIP. 197107272007011031

Mengetahui



Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan


Mardianto, M. Pd.
NIP. 196712121994031004

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi

Medan, November 2021

A.n Dedek Purnamasari br Manurung

Kepada Yth,
Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiya dan
Keguruan UIN
Sumatra Utara
di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengkoreksi dan
Menadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama :Dedek Purnamasari br Manurung

Nim : 0303172140

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Judul :Sarana Penunjang Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan
Konseling di Sekolah Menengah Kejurusan Tritech Informatika
Medan.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan
dalam sidang munaqosah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiya dan
Keguruan UIN Sumatra Utara Medan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I

Drs.H.Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP. 196212031989031002

Pembimbing II

Suhairi, ST.,MM
NIP. 197706112007101001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dedek Purnamasari br Manurung

NIM : 0303172140

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Judul : Sarana Penunjang Pelaksanaan Layanan
Bimbingan dan Konseling di Sekolah
Menengah Kejurusan Tritech Informatika
Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri kecuali kutipan kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka gelar dan ijazah yang diberikan saya terima.

Medan, september 2021

Yang Membuat Pernyataan



Dedek Purnamasari br Manurung

NIM. 0303172214

ABSTRAK



Nama : Dedek Purnamasari br Manurung
Nim : 0303172140
Fak/Jur : FITK/Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing : Drs. Khairuddin, M.Pd
Suhairi, S.T., M.M
Judul Skripsi : Sarana Penunjang Pelaksanaan
Layanan Bimbingan dan Konseling
Di Sekolah Menengah Kejurusan
Tritech Informatika Medan

Kata Kunci : Sarana Penunjang Bk, Layanan BK

Penelitian ini di laksanakan di SMK Tritech Informatika Medan. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui 1) Sarana Penunjang BK 2) Pelaksanaan layanan BK 3) pemanfaatan Sarana Penunjang BK. Subjek dari penelitian ini adalah Guru BK dan dan kepala sekolah yang telah melakukan berbagai upaya berkaitan dalam sarana penunjang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengamatan langsung/observasi, wawancara, dokumentasi terhadap sarana penunjang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMK Tritech Informatika Medan. Analisis data menggunakan tiga tahapan proses, yaitu reduksi data, peyajian data, dan penarik kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil bahwa 1) Sarana untuk melaksanakan layanan BK yang ada di SMK Tritech Informatika Medan telah memenuhi standar, 2) pelaksanaan BK yang ada di SMK Tritech Informatika Medan belum maksimal, 3) Sarana penunjang untuk melaksanakan BK dilakukan dengan menambah jumlah guru BK dan memberikan hak dan kewajiban untuk guru BK untuk fokus bekerja dalam pelaksanaan bimbingan dan Konseling.

Mengetahui,

Pembimbing I

Drs. Khairuddin, M.Pd
NIP 196212031989031002

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan berkahNya yang telah memberikan kesehatan dan keselamatan kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Skripsi saya yang berjudul Sarana Penunjang Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejurusan Tritech Informatika Medan disusun untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan S1 pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menemui banyak kesulitan dan hambatan baik di lapangan maupun pembahasan serta buku-buku bacaan sebagai pendukung namun kesulitan dan hambatan itu dapat penulis lewati berkat keteguhan dan ketabahan hati serta adanya bantuan yang peneliti terima dari pihak yang berpartisipasi.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini:

1. Teristimewa penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya, ayahanda (Baharuddin Manurung), ibunda (Poniti), kakak (Asniah Manurung dan Supiani Manurung), abang ipar (Riswandi dan Retno Akbar)

yang dengan setia memberikan dukungan secara moril dan material bahkan do'a yang tak terhenti hingga sampai selesai peyusunan tugas akhir.

2. Pimpinan Universitas Islam Negri Sumatra Utara, Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA. Selaku rektor UIN Sumatra Utara.
3. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi . Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
5. Bapak Drs. Khairuddin, M.Pd Selaku Pembimbing Skripsi I, dan Suhairi, S.T., M.M Selaku Pembimbing Skripsi II, yang telah bayak berjasa memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyelesaian dan peyusunan Skripsi ini.
6. Bapak Dr. Syaukani, M.Ed. Adm. Selaku Penasehat Akademik yang telah bayak memberikan nasehat dan arahan kepada penulis.
7. Kepada Seluruh dosen-dosen yang telah mengajar dan membimbing dan membimbing penulis selama di bangku perkuliahan di Universitas Islam Negri Sumatra Utara
8. Bapak Muhammad Herizal Sinambela, S.Pd.i Selaku Kepala sekolah, ibu Puji yati Siagian S.Pd Selaku Guru BK kelas XII, ibu Tika Aprilia Pakpahan, S.Pd Selaku Guru Bk kelas XI dan ibu Khairani Selaku Guru Bk kelas X dan guru-guru di SMK Trittech Informatika Medan.

9. Kepada teman seperjuangan Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam stambuk 2017 , Khususnya buat teman- teman BKPI-4 lebih terkhusus lagi sahabat seperjuangan Rizky wahyuni dan Tria Ulfa.
10. Kawan kost jl. Ambai dan teman yang menemani saya selama peyusunan Skripsi yaitu Syahreza Sembiring .

Semoga Allah SWT senangtiasa membalas semua kebaikan dari pihak-pihak yang membantu penulis meyelesaikan skripsi ini. Penulis meyadari bahwa peyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan bayak keuangan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri serta pembaca pada umumnya. Amiin.

Medan, Sepember 2021

Penulis,

Dedek Purnamasari br Manurung
NIM. 0303172140

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Konsep Bimbingan dan Konseling	7
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling	7
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling	8
B. Sarana	9
1. Pengertian Sarana.....	9
2. Cara Pengadaan Sarana	9
C. Sarana Bimbingan dan Konseling	10
1. Standar Sarana BK.....	10
2. Sarana Penunjang BK	12
3. Faktor- faktor tersedianya Sarana BK	13
4. Upaya Pemenuhan Fasilitas BK	14
D. Penelitian Relevan	14
E. Kerangka Berpikir	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	17
A. Jenis Penelitian	17
B. Subjek Penelitian	18
C. Tempat dan Waktu Penelitian	18
D. Instrumen Pengumpulan Data	18
E. Teknik Analisis Data	21

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	24
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Temuan Umum	26
1. Sejarah Berdirinya Sekolah	26
2. Profil Sekolah	27
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	27
4. Sarana dan Fasilitas Sekolah	28
5. Keadaan dan jumlah siswa	30
6. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	30
7. Data Guru dan Siswa Asuhnya	36
B. Temuan Khusus	36
1. Pelaksanaan BK di SMK Tritech Informatika Medan	39
2. Sarana BK di SMK Tritech Informatika Medan	59
3. Pemanfaatan Sarana BK di SMK Tritech Informatika Medan	61
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian	66
1. Pelaksanaan BK di SMK Tritech Informatika Medan	66
2. Sarana BK di SMK Tritech Informatika Medan	68
3. Pemanfaatan Sarana BK di SMK Tritech Informatika Medan	70
BAB IV PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	75
DOKUMENTASI	76

DAFTAR TABEL

Tabel I	12
Tabel II	20
Tabel III	28
Tabel IV	30
Tabel V	30
Tabel VI	32
Tabel VII	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengantar	75
Lampiran 2. Surat Balasan	76
Lampiran 3. Lembar Observasi	77
Lampiran 4. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	78
Lampiran 5. Pedoman Wawancara dengan Guru BK	79
Lampiran 6. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah	80
Lampiran 7. Hasil Wawancara dengan Guru BK.....	83
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak akan terlepas dari kegiatan belajar mengajar, proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah harus mempunyai wadah untuk melakukan suatu bimbingan , yang salah satu wadah tersebut adalah bimbingan dan konseling.

Dalam undang-undang No.20/2003 pasal 1 butir 1 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan, maupun kelompok agar mereka mampu berkembang secara mandiri dan optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, perencanaan karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.²

Bimbingan dan konseling itu sendiri merupakan bagian integral dalam dunia pendidikan, sehingga tidak bisa dipisahkan dalam pendidikan. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling yang menjadi pelaksana dan penanggung jawab segala kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.

¹ Undang- Undang sistem Pendidikan Nasional No 20. 2003. Jakarta : Sinar Grafika, 2006. h. 2

² Fenti Hikmawati. 2019. *Bimbingan dan Konseling*. Raja Grafindo Persada. Jakarta : Rineka Cipta. h. 35

Lebih lanjut menurut (Hasan & Bhakti 2016) layanan bimbingan dan konseling sebagai layanan profesional yang diselenggarakan pada satuan pendidikan meliputi komponen program, layanan lapangan, struktur, kegiatan layanan, alokasi waktu, kegiatan dan program layanan.³

Untuk tercapainya program perencanaan Bimbingan dan Konseling yang efektif dan efisien, maka ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu: analisis kebutuhan dari peserta didik, tujuan Bimbingan dan Konseling, analisis situasi sekolah, jenis kegiatan yang akan dilakukan, penerapan metode pelaksanaan kegiatan, penetapan personal kegiatan, persiapan fasilitas, biaya kegiatan, dan perkiraan hambatan dan antisipasinya.

Melalui Permendibud Nomor 111 tahun 2014 tentang penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan layanan dan membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional memerlukan sarana, prasarana, dan pembiayaan yang memadai.⁴

Berkaitan dengan itu dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 tahun 2007 dijelaskan bahwa:⁵

- a. Ruang konseling adalah ruang untuk siswa memperoleh layanan konseling yang berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir.
- b. Luas minimum ruang konseli adalah 9 m².
- c. Ruang konseli dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi peserta didik,
- d. Ruang konseli dilengkapi dengan sarana meja kerja, kursi kerja, lemari, papan kegiatan, instrumen konseling, buku sumber, media pengembangan kepribadian dan jam dinding.

³ Hasan & Bhakti (2016), dalam Caraka Putra Bhakti, Jurnal pendidikan "Ketersediaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah di Kabupaten Gunungkidul", Vol 2, No 2, 2017, h. 101.

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 111 Tahun 2014

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 Tahun 2007

Secara ideal sarana yang tersedia di sekolah ialah ruangan tempat bimbingan dan konseling yang sesuai standar, serta pelengkapan lain yang memungkinkan tercapainya proses layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan tujuannya, karena dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling sarana merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Padahal ketersediaan sarana menjadi hal yang penting, dengan lengkapnya sarana yang memadai sesuai standar yang berlaku, akan memberikan keamanan dan keamanan siswa atau klien itu sendiri dalam proses layanan bimbingan dan konseling sehingga tercapai tujuannya.

Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik/konseli agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, social, belajar, karir secara utuh dan optimal. Tujuan khusus layanan bimbingan dan konseling untuk membantu memahami dan menerima diri dan lingkungannya, merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir dan kehidupan di masa datang, mengembangkan potensinya semaksimal mungkin, menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya dan keenam mengaktualisasikan dirinya secara bertanggung jawab.⁶

Sarana bimbingan dan konseling dipengaruhi oleh dukungan sistem sekolah meliputi kebijakan terkait bimbingan dan konseling termasuk di dalamnya fasilitas yang memadai, sehingga kepala sekolah memiliki peran dalam melengkapi sarana untuk mencapai kegiatan bimbingan dan konseling yang memadai agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

⁶ Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Dasar dan Pendidikan Menengah, h.5

Berhasilnya layanan bimbingan dan konseling di sekolah didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana bimbingan dan konseling yang ada di dalam sekolah. Sarana yang ada di dalam sekolah harus didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses layanan bimbingan dan konseling.

Saat ini jika program bimbingan dan konseling disusun secara tepat namun masih kurang dukungan dari sarana untuk melaksanakannya tentu tingkat keberhasilan belum sampai pada taraf optimal atau berhasil dengan baik. Hal itu disebabkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling selain harus dilaksanakan oleh tenaga ahli atau professional tetapi juga membutuhkan sarana pendukung yang memadai.

Akan halnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMK Tritech Informatika Medan sebagaimana hasil observasi awal dan informasi yang saya dapatkan dari guru BK, kepala sekolah dan salah satu guru di SMK Tritech Informatika Medan layanan Bimbingan dan Konseling yang dilakukan di sekolah ini belum berjalan secara optimal. Berdasarkan informasi yang saya dapatkan bahwa sarana pendukung yang mereka miliki terlihat cukup memadai untuk mendukung pelaksanaan program yang telah disusun sehingga peneliti ingin memastikan atau meneliti mengapa hal itu dapat terjadi.

Untuk itulah peneliti menjadi tertarik membahas masalah dalam bentuk penelitian skripsi dengan judul; **Sarana Penunjang Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Tritech Informatika Medan.**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas sebenarnya sangat banyak dan luas masalah yang dapat dibahas namun karena adanya keterbatasan kemampuan dan biaya serta waktu yang ada pada peneliti, maka masalah yang akan dibahas dibatasi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Tritech Informatika Medan
2. Keadaan sarana penunjang pelaksanaan BK di SMK Tritech Informatika Medan.
3. Pemanfaatan sarana penunjang dalam pelaksanaan layanan BK di SMK Tritech Informatika Medan

C. Rumusan Masalah

Masalah penelitian sebagaimana telah dibatasi di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan BK di SMK Tritech Informatika Medan?
2. Bagaimana keadaan sarana penunjang kegiatan BK di SMK Tritech Informatika Medan?
3. Bagaimana pemanfaatan sarana penunjang BK di SMK Tritech Informatika Medan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka yang tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana pelaksanaan layanan BK di SMK Tritech Informatika Medan

2. Untuk mendiskripsikan bagaimana keadaan sarana penunjang BK di SMK Tritech Informatika Medan
3. Untuk mendiskripsikan bagaimana pemanfaatan sarana penunjang BK di SMK Tritech Informatika Medan

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan berguna :

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah : Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif pada sekolah SMK Tritech Informatika Medan sebagai bahan pertimbangan dalam melengkapi sarana bimbingan konseling yang sesuai standar agar tercapainya layanan bimbingan dan konseling yang maksimal.
 - b. Bagi peneliti : Menambah pengetahuan penulis dalam bidang pendidikan, serta memberikan wawasan baru mengenai sarana penunjang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
 - c. Bagi Mahasiswa : Diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi dalam memperkaya wawasan baru mengenai sarana penunjang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
2. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan di dunia pendidikan dan disiplin ilmu lain khususnya dalam sarana bimbingan dan konseling.
 - b. Penelitian ini dapat mejadi sumbangan wacana ilmiah bagia para pengiat pendidikan dan pembaca umumnya agar lebih memahami tentang sarana layanan bimbingan dan konseling.

BAB II

KAJIAN TEORTIS

A. Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Secara etimologis, bimbingan dan konseling terdiri atas dua kata, yaitu “bimbingan” dan “konseling”. Dalam praktik bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan. Keduanya adalah bagian yang integral.⁷ Bimbingan diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu tersebut paham akan dirinya dan bertindak dengan wajar. Sesuai dengan kehidupan pada umumnya. Sehingga ia dapat menikmati kebahagiaan hidupnya.⁸

Secara histori asal mula pengertian konseling adalah memberi nasehat, seperti nasehat hukum, perkawinan, kemudian nasehat itu berkembang ke bidang-bidang, bisnis, manajemen, dan otomotif.⁹ Sedangkan menurut Saiful Akhyar Lubis, konseling dikatakan sebagai layanan bantuan kepada klien/konseli untuk mengetahui, mengenal dan memahami kembali keadaan dirinya. Dengan pengertian lain mengingatkan kembali klien/konseli pada fitranya.¹⁰

Dari pendapat-pendapat di atas dapat dipahami bahwa bimbingan dan konseling adalah bantuan yang diberikan konselor kepada klien untuk membantu

⁷ Tohirin. 2017. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Intregrasi*. Jakarta:Raja Grafindo Pers. h.15

⁸ Tarmizi. 2018. *Profesionalisasi profesi Konselor Berwawasan Islam*. Medan:Perdana Publishing). h. 15.

⁹ Wills S. Sopyan. 2017. *konseling individual Teori dan Praktek*. Bandung : Alfabeta. h. 17

¹⁰ Saiful Akhyar Lubis. 2015. *Konseling Islami : kyai dan pesantren*. Yogyakarta :elsapre. h. 97

klien dalam mengatasi masalahnya serta mengarahkan diri dan bertindak dengan baik sesuai dengan perkembangan jiwanya agar dapat menajalani hidup yang bahagia dan produktif.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk mencapai pertumbuhan individu dan itegritas keperibadiannya dalam lapangan pengajaran dan pekerjaan. Di samping itu juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman diri sehingga dapat meyadari serta menerima kelebihan dan kekurangannya.¹¹ Dalam dengan Firman Allah QS. Asy-Syuura ayat 52 berikut :

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ
وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا ۗ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ
مُّسْتَقِيمٍ

Artinya : Dan Demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui Apakah Al kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui Apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.¹²

Dari ayat di atas dapat peneliti paparkan bahwa Bimbingan dan Konseling dapat membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang dialami serta dapat mengarahkan hidup sesuai dengan tujuannya sehingga peserta didik dapat menjalani hidup secara produktif.

¹¹ M. Uzer Usman. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya . h.150

¹²Nandang Burhanuddin, Lc.M.Si, (2009), *Al-Qur'an Al – Karim*, Surakarta: Fitrah Rabbani,hal. 83.

Jika dihubungkan dengan sekolah, maka tujuan konseling, yaitu : membantu peserta didik untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan (kecakapan, minat, peribadi, hasil belajar serta kesempatan yang ada), membantu proses sosialisasi dan sensitivitas terhadap kebutuhan orang lain, membantu untuk mengembangkan motif intrinsik dalam belajar, memperoleh kepuasan peribadi dalam peyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat, membantu hidup seimbang dengan berbagai aspek fisik, mental dan sosial, mengembangkan nilai dan sikap secara meyeluruh, serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri, memberi dorongan dan pengarahan diri, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.¹³

B. Sarana Pendidikan

1. Pengertian Sarana Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat atau media dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan, menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 tahun 2007, sarana adalah pelengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah.

Dari beberapa pengertian sarana yang penulis paparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana segala berupa alat, bahan, dan media untuk menunjang terlaksananya suatu tujuan layanan bimbingan dan konseling.

2. Pengadaan Sarana Pendidikan

Menurut Bafandal sistem pengadaan sarana dan prasarana di sekolah, dapat dilakukan dengan cara :

¹³ Sadirman. 2015 *interaksi dan motivasi belajar-mengajar*, Jakarta : Rajawali pers.
h. 150

- a. Dropping dari pemerintah hal ini merupakan bantuan yang diberikan pemerintah kepada pihak sekolah.
- b. Membeli secara Langsung maupun pemesanan terlebih dahulu.
- c. Meminta bantuan sarana ke lembaga sosial yang tidak mengikat.
- d. Meyewa atau meminjam ketempat lain.
- e. Menukar barang yang dimiliki oleh sekolah dengan barang yang dibutuhkan sekolah.¹⁴

C. Sarana Penunjang Bimbingan dan Konseling

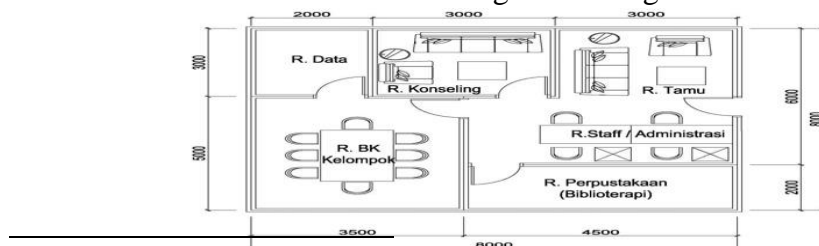
1. Standar Sarana Bimbingan dan konseling

Standar adalah sesuatu yang digunakan sebagai patokan atau batas minimal untuk segala sesuatu yang akan diukur.¹⁵

Pedoman bimbingan dan konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah menurut permendikbud tahun 2014 no.111 secara garis besar sarana dan prasarana bimbingan dan konseling tebagi menjadi 4 bagian, yaitu : ruangan bimbingan dan konseling (ruang kerja sekaligus ruang konseling individual, ruang tamu, ruang bimbingan dan konseling kelompok, ruang data, ruang konseling pustaka, dan ruangan lainnya sesuai dengan perkembangan profesi bimbingan dan konseling), fasilitas penunjang (dokumen program bimbingan dan konseling, intrumen pengumpulan data).

Gambaran penataan ruangan bimbingan dan konseling di sekolah (Depdiknas, 2007), sebagai berikut :

Gambar 1.1 Penataan ruangan Bimbingan dan Konseling



¹⁴ *Ibid*, h.31

¹⁵ Arikunto & Suharsimi. 2015. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
h. 30

Keterangan

- R.1 : Ruang data
- R. II : Ruang konseling individual
- R.III : Ruang tamu
- R.IV : Ruang bimbingan dan konseling kelompok
- R.V : Ruang relaksasi
- R. V. : Ruang kerja

Dalam menentukan ruangan bimbingan dan konseling, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu: mudah menemukan dan memasuki ruangan bimbingan dan konseling, dekat dengan kantor kepala sekolah, ruang guru, ruang kesehatan dan lain-lain, jauh dari kebisingan dan ruangan bimbingan dan konseling harus dibuat seyaman mungkin, tenang agar siswa/klien merasa nyaman dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.¹⁶

Untuk bimbingan dan konseling sendiri yang terdapat Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007, standar sarana dan prasarana adalah sebagai berikut : ruang konseling adalah ruang untuk siswa memperoleh layanan konseling yang berkaitan dengan pengembangan (pribadi, sosial, belajar, dan karier), luas minimum ruang konseling adalah 9m², ruang konseli dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi peserta didik dan ruang konseling dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada tabel berikut :

¹⁶ Dewa, Ketut Sukardi. 2015. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta. h. 98

TABEL I
JENIS, RASIO DAN DESKRIPSI SARANA RUANGAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Meja kursi	1 buah/ruang	Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
1.2	Kursi meja	1 buah/ruang	Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
1.3	Kursi tamu	2 buah/ruang	Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
1.4	Lemari	1 buah/ruang	Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
1.5	Papan Kegiatan	1 buah/ruang	
2	Peralatan konseling		
2.1	Instrumen konseling	1 set/ruang	
2.2	Buku sumber media	1 set/ruang	
2.3	Pengembang pribadi	1 set/ruang	
3	Pelengkapan lain		Menunjang pengembangan kognisi, emosi, dan motivasi peserta didik.
3.1	Jam dinding	1 buah/ruang	

2. Sarana Penunjang Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling terkini menggunakan perangkat computer, perangkat komunikasi, dan berbagai *software*, untuk membantu mengumpulkan

dan mengelolah data, menampilkan data, dan memaknai data sehingga dapat diakses secara cepat dan secara interaktif. Konselor harus dapat menguasai perangkat lunak dan perangkat keras computer. Dengan menggunakan perangkat lunak computer, konselor dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling lebih efisien dan daya jangkauannya sangat luas, contohnya program database konseli, perangkat ungkap masalah, analisi tugas dan tingkat perkembangan konseli.¹⁷ Komputer yang disediakan di ruangan konseling hendaknya memiliki memori yang besar, karena akan meyimpan semua data data terkait konseli, memiliki kelengkapan audio agar dapat dimanfaatkan setiap konseli, memiliki kelengkapan akses internet untuk melakukan *e-counseling*.

Perangkat lunak yang digunakan untuk mendeteksi pelayana bimbingan dan konseling adalah Inventori Tugas Perkembangan (ITP) sehingga kebutuhan konseli terdeteksi secara rinci dan menjadi program umum sekolah, program tingkatan kelas, atau program individual konseli dan data dari keseluruhannya dapat ditampilkan. Film dan CD interaktif sebagai bahan penunjang pengembangan keterampilan pribadi, sosial, belajar, karir juga harus tersedia, sehingga para konseli tidak hanya memperoleh informasi melalui buku ataupun papan informasi.

3. Faktor-Faktor Mempengaruhi Sarana Bimbingan dan Konseling

Ada beberapa faktor kurangnya ketersediaan sarana bimbingan dan konseling, yaitu : masi adanya kurang perhatian pemerintah, adanya pemisahan bimbingan dan konseling dari sistem intitusi penddikan yang diangab tidak penting, kinerja

¹⁷ M. Fatchurahman & asep solihin. 2018. *Revitalisasi Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Malang : Research & Publising. h. 90

konselor atau guru BK sering hanya focus pada permasalahan bersifat incidental, kepedulian kepala sekolah dianggap kurang terhadap pentingnya pengadaan ruangan bimbingan dan konseling yang nyaman dan baik bagi siswa dan kurang publikasinya mengenai bimbingan dan konseling , baik di dalam maupun di luar sekolah.¹⁸

4. Upaya Pemenuhan Sarana Bimbingan dan Konseling

Untuk melakukan pengadaan dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan pada berbagai pihak konselor, diantaranya :¹⁹ mengintensifkan Komunikasi kepada kepala sekolah melibatkan Dunia usaha atau industri, melibatkan masyarakat, melibatkan pemerintah pusat atau daerah.

D. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan dari berbagai referensi yang penulis dapatkan dari penelitian terdahulu , yang berkaitan dengan dengan topic penelitian ini yaitu :

1. Penelitian Putranti (2015) menunjukkan 1) ketersediaan ruang bimbingan dan konseling yang memadai sesuai standar yaitu berukuran 8 x 9 m, pada lima sekolah atau sebesar 50 % dari 10 sekolah yang menjadi subyek penelitian; 2) ketersediaan ruang khusus konseling dimiliki oleh delapan sekolah (80%) dari sepuluh sekolah; 3) faktor penghambat ketersediaan sarana bimbingan konseling yaitu faktor biaya dan keterbatasan lahan.
2. Penelitian Fatchurahman dan Solikin (2018) bahwa untuk fasilitas pelayanan bimbingan dan konseling baik sarana dan prasarana pada sekolah

¹⁸ *Ibid*, h.74

¹⁹ *Ibid*, h. 93

menengah atas di Kota Palangka Raya belum memadai atau tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

3. Ningsih (2014) dalam penelitiannya tentang motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 40 Muaro Jambi merekomendasikan bahwa layanan bimbingan dan konseling perlu dilengkapi dengan fasilitas yang lebih baik lagi untuk menunjang keberhasilan program BK disekolah.

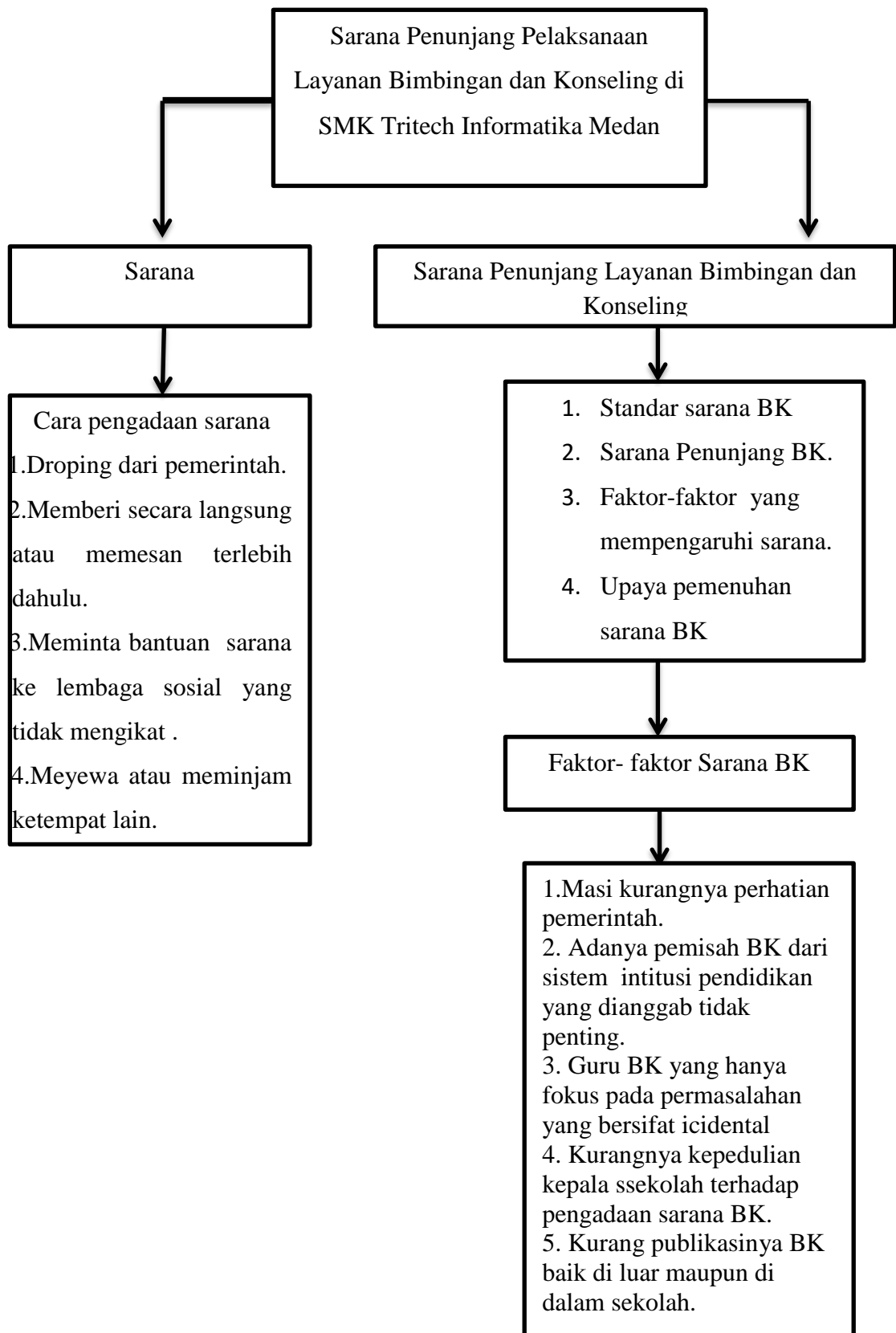
E. Kerangka Berpikir

Uma sekaran dalam bukunya Business Research 1992 mengemukakan bahwa, kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting . Oleh karena itu pada setiap peyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir.²⁰

Berikut ini gambaran kerangka berpikir “Sarana Penunjang Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Trittech Informatika Medan.

²⁰ Hardani, Dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Mataram:CV Pustaka Ilmu. h. 321

KERANGKA BERPIKIR



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian berasal dari kata bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara yang ditempuh, dan penelitian berasal dari kata *research* "re" adalah kembali "search" mencari. Mencari kembali yang dimaksud adalah secara terus menerus melakukan penelitian melalui proses pengumpulan informasi dengan tujuan meningkatkan, memodifikasi atau mengembangkan sebuah penelitian dan kelompok penelitian.²¹

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Starbuck dan Corbin (1990) penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan statistik atau kuantifikasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebab peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana sebenarnya sarana penunjang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah kejurusan Tritech Informatika Medan. Pendekatan ini dipilih juga karena peneliti tidak mengetahui sama sekali tentang sarana penunjang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Disamping itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data dan menyesuaikan dengan konteks, karena penelitian ini relevan menggunakan metode kualitatif.

²¹ Nana Darna & Elin Herlin, . 2018. *Memilih Metode Penelitian Yang Tepat : Bagi Penelitian Bidang Manajemen*, Jurnal Ekologi Ilmu Manajemen. No. 01 April Vol.5. h.2

B. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Sesuai dengan uraian terdahulu pemilihan sampel dijadikan informan disesuaikan dengan harapan informasi yang akan di inginkan.²²

Menurut Spradley (1972: 47) menjelaskan bahwa informan yang dipilih haruslah seseorang yang benar-benar memahami kultur atau situasi yang di ingin di teliti untuk membeikan informasi kepada peneliti. Pada umumnya informan harus aling sedikit mempunyai keterlibatan 3-4 tahun.

Subjek penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi terkait sarana penunjang pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling ini adalah kepala sekolah dan guru Bimbingan dan Konseling di SMK Tritech Infomatika Medan .

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Tritech Informatiaka Medan yang beralamat di Jln. Bhayangkara No.484 Kelurahan Indra Kasih Kecamatan Medan Tembung Kota Medan SumateraUtara 20221.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari kepala sekolah, guru BK, dan guru mata pelajaran bahwa layanan bimbingan dan konseling di SMK Tritech informatika Medan belum berjalan dengan optimal, padahal berdasarkan informasi yang saya dapatkan sarana untuk mendukung program yang telah di susun cukup memadai, sehingga peneliti ingin meneliti mengapa hal itu bisa terjadi dengan beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini, yaitu

²² *Ibid*, h.142

1. Observasi

Menurut Cesweel observasi adalah sebuah proses pengalihan data yang dilakuka secara langsung oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dengan detail.²³

Menurut Usman dan Purnomo observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

Menurut Sukmadinata mengatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan, menurut Riyanto mengatakan bahwa observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian.²⁴

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap objek penelitian baik dilakukan secara langsung atau tidak langsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode mengumpulkan data atau informasi dengan cara tayak jawab, dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan peyelidikan.²⁵

Menurut Bogdan dan Bikken wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi bisa lebih) yang diarah oleh seseorang dengan tujuan memperoleh keterangan.²⁶

²³ Umar Siddiq & Mitachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Bidang Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Poronorogo : CV Nata Karya. h.67.

²⁴ *Ibid.* h. 137

²⁵ Arief Suryantoro dan FX, Suwanto, *Metode & Teknik Penelitian Sosial*, Yogyakarta , 2015, h..97

Sementara menurut Nazir wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil tatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang di namakan panduan wawancara.²⁷

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan wawancara adalah mengumpulkan data atau informasi dari responden yang dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung dengan menggunakan panduan wawancara bertujuan untuk memperoleh informas.

TABEL IV
PEDOMAN WAWANCARA

No	Pertayaan Wawancara	Sumber Data
1	Menurut ibu bagaimana sarana Bimbingan dan Konsling di sekolah ini ?	Guru BK
2.	Menurut ibu apakah sarana Bimbingan dan Konseling di sekolah ini telah memenuhi standart?	Guru BK
3	Menurut Ibu bagaimana cara ibu memanfaatkan sarana Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah ini ?	Guru BK
4.	Menurut Bapak bagaimana cara bapak sebagai kepala sekolah untuk melengkapi sarana Bimbingan dan Konseling di sekolah ini agar sesuai dengan standar yang berlaku ?	Kepala Sekolah
5	Menurut Bapak dan ibu bagaimana rencana ke depan agar Bimbingan dan Konseling ini berjalan sesuai dengan tujuannya ?	Kepala Sekolah dan Guru BK

²⁶ Salim & Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. H.119

²⁷ *Ibid.* h. 120

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Para pakar selalu mengartikan dokumen dalam dua pengertian. Pertama, sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pad kesksian lisan, artepak, tertulis, dan lain-lain. Kedua, diperuntukan bagi surat resmi dan surat negara seperti perjanjian, undang-undang dan lainnya.²⁸

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data berupa transkrip, catatan, surat kabar, majalah agenda dan legger.²⁹ Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Sedangkan, menurut Sugiono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.

Sugiono mengatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentu tulisan, gambar, ataur karya-karya monumental dari seseorang.³⁰

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah mengumpulkan data tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat keputusan, surat intruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu pristiwa.

²⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2009. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta. h.11

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. 2005 Jakarta: Rhineka Cipta 2005. h.57

³⁰ Haris Herdiansyah. 2015. *Wawancara Observasi dan Fokus Groups*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. h. 274

E . Teknik Analisis Data

Menurut Margono setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrumen yang telah ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Pada pokoknya pengolahan data atau analisis data ada dua cara, yang tergantung pada datanya, yaitu : (1) Analisis non statistik, dan (2) analisis statistik . Selanjutnya akan diuraikan analisis data kualitatif.

Menurut faisal bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif yaitu data/fakta dikategorikan menuju ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi, melakukan sintesis dan mengembangkan teori bila diperlukan . Setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dilakukan pengelompokan dan pengurangan yang tidak penting. Setelah itu dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan tentang makna perilaku subyek penelitian dalam latar serta fokus penelitian.³¹

Data dan sejumlah informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi telah dikumpulkan , selanjutnya akan dilakukan analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, peyajian data, dan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman (dalam Salim & Syahrums) menjelaskan bahwa reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada peyerdehanaan , pengabstrakan dan transformasi data “ kasar “ yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian

³¹ Salim & Syahrums , *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,(Bandung: Citapustaka Media, 2012), Hal. 144

berlangsung. Sedangkan menurut Berg dalam penelitian kualitatif dipahami bahwa data kualitatif perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses dan digambarkan dalam berbagai tema dan pola.³²

Jadi dapat disimpulkan reduksi data adalah memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang mudah diolah. Reduksi data berlangsung terus-menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Peyajian Data

Menurut Miles dan Humberman (dalam Salim & Syahrin) peyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa peyajian data berguna untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Peyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

3. Menarik Kesimpulan

Langka selanjutnya dari analisis data kualitatif menurut miles dan huberman (dalam Hrdani, dkk) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang akan mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Menarik kesimpulan adalah intisari dari temuan peneliti yang

³² *Ibid.* h. 149

menggambarkan pendapat terakhir berdasarkan uraian sebelumnya, atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif .

Jadi dapat disimpulkan untuk setelah memperoleh data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah selanjutnya adalah melakukan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan agar memperoleh hasil penelitian tersebut.

F. Penjaminan Keabsahan Data

Agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu di adakan uji keabsahan data. Adapun teknik yang dilakukan, yaitu :

1. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dilakukan dengan perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dan penelitian triangulasi.³³

- a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan, peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui seperti kepala sekolah, guru BK dan siswa.

- b. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan pengamatan yaitu, teknik memeriksa keabsahan data berdasarkan seberapa tingkat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan. Peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang

³³ Umar Sidiq & Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Bidang Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Poronorogo : Nata Karya, 2019, h. 90-95

telah ditemukan, selain itu peneliti memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis.

c. Trianggulasi

Menurut Moleong Trianggulasi (dalam Umar Sidiq & Miftachul Choiri) ialah teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan (*Transferability*) adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkan dalam konteks yang hamper sama.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dalam penelitian ini dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data an analisis data lapangan serta saat peyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melalui orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.

f. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas adalah keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengkonsultasikan setiap langka kegiatan pada premotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain, meyusun ulang fokus, menentukan konteks dan narasumber, menetapkan teknik pengumpulan data, dan analisis data serta peyajian data.³⁴

³⁴ *Ibid.* h. 169

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Berawal dari niat suci Pengurus Yayasan, yaitu Bapak Zulkifli, SE, S.Sos, MM untuk beribadah kepada Allah Swt dan pengabdian dirinya bagi dunia pendidikan, SMK Tritech Informatika berdiri diawali dengan dibukanya Lembaga Kursus Komputer dan Bahasa Inggris yang diberi nama Tritech Quantum. Seiring dengan perkembangan dan tuntutan dari masyarakat maka pada tanggal 20 Mei 2010 didirikanlah SMK Tritech Informatika dengan memakai konsep SMK IT Modern.

SMK Tritech Informatika memiliki 3 Program Keahlian, yaitu Teknik Keterampilan Jaringan, Multimedia, Rekayasa Perangkat Lunak yang bertempat di Jl. Bhayangkara No. 484 Medan dan diasuh oleh Guru dan Dosen berpengalaman tamatan S1 dan S2 dari Universitas Negeri dan Swasta yang terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional.

Pada saat ini SMK Tritech Informatika mengasuh 1500 orang siswa, dengan jumlah pendidik sebanyak 135 orang dan Tahun Ajaran 2016/2017 telah melakukan pengembangan sekolah dan menempati gedung baru di Jl. Sei Babura No. 80 Medan dengan jumlah kelas sebanyak 25 ruang.

Guna pengembangan selanjutnya di tahun 2015 telah dibuka Sekolah Tinggi Tritech Nusa Bangsa yang kampusnya berada di Jl. Sei Babura No. 80 Medan dengan jadwal Kuliah pada pukul 17.00 s/d 21.00 WIB, hal ini dilakukan

dalam rangka memenuhi keinginan masyarakat dan membantu program Pemerintah dalam bidang Pendidikan.

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMK Tritech Informatika

NPSN : 10261412

Alamat Sekolah : Jln. Bayangkara No.484Medan

Akreditasi : A

Status : Yayasan

Kelurahan : Indra Kasih

Kecamatan : Medan Tembung

Kota : Medan

Propinsi : Sumatera Utara

Kode Pos : 20221

Tahun berdiri : 2010

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi.

Adapun sebagai visi sekolah ini adalah Menjadikan SMK berbasis teknologi Informatika yang Unggul, Mandiri, Religius dan Berstandar Internasional.

b. Misi

Selanjutnya sebagai misinya adalah :

- 1) Siswa mampu menguasai komputer software dan hardware serta jaringan IT

- 2) Melahirkan generasi yang handal dalam bidang IPTEK, IMTAQ dan berjiwa kebangsaan.

c. Tujuan

- 1) Mendidik kader bangsa yang beriman dan bertaqwa, cerdas, terampil, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- 2) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- 3) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi, dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
- 4) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

4. Sarana dan Fasilitas Sekolah

- a. Luas Bangunan Seluruhnya 46.0000 M².
- b. Data Sarana dan Prasarana Sekolah

TABEL V
DATA SARANA DAN PRASARANA SMK TRITECH
INFORMATIKA MEDAN TAHUN 2021/2022

Prasarana	Sarana	Kepemilikan	Status
Lab. Bahasa	Meja	Milik	Layak
Ruang Kelas	Kursi	Milik	Layak
Perpustakaan	Komputer	Milik	Layak
TU	Proyektor slide	Milik	Layak
Lab. TKJ	Jam dinding	Milik	Layak

Koperasi	Lemari	Milik	Layak
Lab. Multimedia	Tempat sampah	Milik	Layak
Ruang Wakesek I	Kipas	Milik	Layak
Ruang Wakesek II	Papan Tulis	Milik	Layak
Ruang Wakesek II	Tempat tidur UKS	Milik	Layak
Ruang Kepala Sekolah	Monitor	Milik	Layak
Ruang Guru	Printer	Milik	Layak
Ruang Server	Proyektor	Milik	Layak
Lab Kimia/Fisika	Tripod	Milik	Layak
Ruang Bendahara	Keybord	Milik	Layak
Loket Pembayaran SPP	Televisi	Milik	Layak
Gudang	Gayung	Milik	Layak
Ruang BK	Ember	Milik	Layak
Lapangan Upacara	CPU	Milik	Layak
Lab Bahasa	AC	Milik	Layak
Ruang UKS	Tempat cuci tangan	Milik	Layak

Sumber: SMK Tritech Informatika Medan Tahun 2021/2022

c. Ruang Bimbingan dan Konseling (BK)

Berdasarkan hasil observasi peneliti, terdapat tiga ruangan bimbingan dan konseling, setiap satu lantai terdapat satu ruangan bimbingan dan konseling. Satu ruangan bimbingan dan konseling

digunakan untuk satu satu tingkatan kelas. Luas ruangan bimbingan dan konseling yang terdapat di SMK Tritech Informatika telah memenuhi standar, terdapat ruangan khusus konseling individu, kamar mandi, meja dan kursi untuk konseli dan guru BK. Kipas angin, komputer dan printer juga tersedia di dalam ruangan BK.

5. Keadaan dan Jumlah Siswa

TABEL VI
JUMLAH SISWA SMK TRITECH INFORMATIKA
MEDAN TAHUN 2021/2022

Kompetensi Keahlian	LK	PR	JLH
Akutansi dan Keuangan Lembaga	15	108	123
Multimedia	189	84	273
Perbankan Syariah	7	42	49
Rekayasa Perangkat Lunak	79	13	92
Teknik Komputer Jaringan	261	62	323
Total	551	309	860

Sumber: SMK Tritech Informatika Medan Tahun 2021/2022

6. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

TABEL VII
TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN
SMK TRITECH INFORMATIKA MEDAN TAHUN 2021/2022

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Pendidikan Terakhir
1	Tenaga Pendidik		

	a. Kepala Sekolah	1	S1
	b. Wakil Kepala Sekolah	1	S1
	- WKM Bidang Kurikulum	1	S1
	- WKM Bidang Kesiswaan	1	S1
	- WKM Bidang Sarana	1	S1
	- WKM Bidang Humas	1	S1
	c. Guru Mata Pelajaran	88	D3,S1 dan S2
	d. Guru BK/BP	3	S1
	e. Guru Pembina Ekstrakurikuler	3	S1
	Jumlah	105	
2	Tenaga Kependidikan		
	a. Kepala Tata Usaha	1	S1
	b. Bendahara nerimaan	1	S1
	c. Bendahara Gaji	1	S1
	d. Staf Tata Usaha	6	S1
	e. Penjaga Sekolah	1	-
	f. Petugas Kebersihan	5	-
	g. Satpam	2	-
	h. Tenaga Pengeloah Perpustakaan	1	S1
	i . Tenaga Labotarium Komputer	1	S1
	j. Tenaga labotarium Multimedia	1	S1
	k. Tenaga Labotarium Bahasa	1	S1
	l. Tenaga Labotarium fisika	1	S1

	m. Tenaga Labotarium Kimia	1	S1
	JUMLAH	23	

TABEL VIII
TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN SMK TRITECH
INFORMATIKA MEDAN TAHUN 2021/2022

No	Nama	Jabatan
1	Muhammad Herizal Sinambela, S.Pd.i	Kepala Sekolah
2	Riani Windasari, SH	Wakasek Kurikulum
3	Retno Handoko, SS	Wakasek Sarana dan Prasarana
4	Mubarak S.com	Wakasek Kesiswaan
5	Suci Ichwani, S.Psi	Bendahara Yayasan
6	Harfika, S.Pd	Bendahara Sekolah
7	Nurdahlana, S.Pd	Kepala Tata Usaha
8	Asril Putra S.pd	Staf Wakesek
9	Anisa Rizkia S.Pd	Bendahara
10	Fadila Maisuri, A.md	Staf Tata Usaha/Operator
11	Mhd Ferdiansyah Susilo, SS	Staf Tata Usaha
12	Iqram Diswandi	Staf Umum
13	Ahmad Taufik Irfan, S.kom	Guru Produktif RPL
14	Adi Harianto, S.Ak	Guru produktif RPL
15	Agus Fadly Taqwan Lubis, S.Pd	Guru Produktif TKJ
16	Ainun Mardani, S.Pd	Guru Kimia
17	Alfandy Dahlan Naution, S.Pd	Guru Produktif TKJ
18	Alwin Parulian, S.Pd	Guru Kimia

19	Andre Pratama, S.pd	Guru Produktif TKJ
20	Arfan Hendra Nasution, S.Pd.i	Guru Agama Islam
21	Ari Antika Pane, S.Pd	Guru Seni Budaya
22	Ulassamawati Siringo-ringo, S.Pd	Guru Fisika
23	Azhar Azmi Manurung, S,Pd.i	Guru Agama Islam
24	Azmi Thotis, S.Kom	Guru Produktif RPL
25	Bachtiar, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
26	Bayu Apriansyah, S.Pd	Guru Produktif RPL
27	Burhannuddin, S.PdI	Guru Agama Islam
28	Dahlin Pohan, S.Pd	Guru Fisika
29	Darwin, S.Pd	Guru Matematika
30	Dede Adhyatma Senna, S.Pd	Guru Pendidikan Jasmani
31	Dedek Elviyanti, S.Pd	Guru Produktif Ak & PRS
32	Dedi Ahmadi, S.Pd	Guru Produktif Ak & PRS
33	Dedi Leman S.kom	Guru Produktif TKJ
34	Dira Urdi Firmana, ST	Guru Produktif Matematika
35	Eko Wirawanto , S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
36	Elya Fitri Nasution, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
37	Ernayati, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
38	Faisal Irsan Pasaribu. ST	Guru Produktif TKJ
39	Fatima Dewi S.Pd	Guru Matematika
40	Fitra Yani Pasaribu, S.Pd	Guru Fisika
41	Fitri Mawaddah Lubis M.Pd	Guru Fisika
42	Fitriah Ningsi S.Pd	Guru Bahasa Inggris

43	Fitriani Sitopu M.Pd	Guru Matematika
44	Hartati Siregar, S.Pd	Guru Matematika
45	Haryanti Tammamah Lubis, S.kom	Guru Produktif TKJ
46	Ida Zuraida, S.Pd	Guru Ilmu Pengetahuan Alam
47	Irmansyah, S.Pd	Guru Pendidikan Jasmani
48	Irna Tri Aulia, S.Pd	Guru Pendidikan Ak
49	Islamdina Suwarsa, S.Kom	Guru Pendidikan TKJ
50	Jasmani, S.Pd	Guru Agama Islam
51	Jayanti Maharani, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
52	Kartina Yuliani, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
53	Keddy Fadilla, S.Pd	Guru PKK
54	Kianditara, M.M	Guru Produktif TKJ
55	Lani Apriani S.Pd	Guru ilmu pengetahuan Alam
56	M. Fansuri Syuhada A.Md. DS	Guru Produktif Multimedia
57	M. Teguh Prayudi S.Pd	Guru Produktif Multimedia
58	Martopo, S.Pd	Guru Pendidikan Jasmani
59	Maulia Rahman, S.Kom	Guru Pendidkan RPL
60	Maulani Sari Nst, S.Pd	Guru Pendidikan Bahasa Indonesia
61	Vicky Budi Kusuma	Guru Pendidikan Ak
62	Mona Maya Mita, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
63	Muhammad Ilyas Sipahutar, S.Pd	Guru Bahasa Arab
64	Mhd Aldy Fitra, A.Md,kom	Guru Produktif TKJ
65	Muhammad Pakpahan, S.com	Guru Produktif Matematika
66	Muhammad Ridwan, S.Kom	Guru Produktif TKJ

67	Mulkan Azhari, S.Kom	Guru Produktif TKJ
68	Niny Wahyuni Tusda, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
69	Netty Hartati, S.Pd	Guru Matematika
70	Nina Juliani S.Pd	Guru Pendidikan Jasmani
71	Nova Andarina, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
72	Nurmala Sari Dewi, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
73	Perman S.Kom	Guru Produktif Multimedia
74	Pranita, S.Pd	Guru Produktif Multimedia
75	Purnamasari Sembiring, S.Kom	Guru Produktif Multimedia
76	Putra Ramaani S.Kom	Guru Produktif Tkj
77	Rachmat Syahputra, S.Pd	Guru Produktif TKJ
78	Raden Dwi Puspa Kusumawati, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
79	Retri Wita Nastiti, S.Kom	Guru Produktif Tkj
80	Rinaldi Agustian, S.kom	Guru Produktif Tkj
81	Risma Yanti Dewi, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
82	Sapta Kusuma, M.Pd	Guru Pendidikan Kewarganegaraan
83	Sorimuda Dalimunthe, ST	Guru Produktif Tkj
84	Sri Asih, S.Pd	Guru Seni Budaya
85	Wilan Rizky Harahap, S.Kom	Guru Produktif Multimedia
86	Yuli rahmadani , ST	Guru Produktif TKJ
87	Zakiya S.Pd	Guru Pendidikan AK
88	Khairani, S.Pd	Guru BK kelas X
90	Tika Aplilia Pakpahan, S.Pd	Guru BK kelas XI

7. Data Guru BK dan Siswa Asuhnya

TABEL IX
DATA GURU BK DAN SISWA ASUH SMK TRITECH
INFORMATIKA MEDAN TAHUN 2021/2022

No	Nama	Siswa Asuh
1	Khairani, S.Pd	Kelas X
2	Tika Aplilia Pakpahan, S.Pd	Kelas XI
3	Fuji Yati Siagian, S.Pd	Kelas XII

Sumber: SMK Tritech Informatika Medan Tahun 2021/2022.

Setiap satu guru bimbingan dan konseling mengasuh satu tingkatan kelas yang dimana satu tingkatan kelas terdiri dari satu sampai tiga ruang kelas. Berdasarkan ketentuan umum bahwa satu orang guru BK dapat mengasuh 150 siswa, di SMK Tritech informatika Medan itu sendiri jumlah keseluruhan siswa ada 860 orang, sehingga dengan jumlah guru BK sebanyak tiga orang mengasuh 860 peserta didik tidak maksimal.

Jumlah guru BK di SMK Tritech Informatika Medan terdiri dari 3 orang, latar belakang pendidikannya, semua guru BK di SMK Tritech Informatika Medan memiliki latar belakang pendidikan BK, akan tetapi guru BK di SMK Tritech ini sering mencangkup pekerjaannya sebagai staf administrasi di Tata Usaha sehingga dalam melaksanakan tugasnya, guru BK tidak semaksimal mungkin, padahal di lihat dari sarananya untuk melaksanakan layanan dapat dilakukan secara memadai.

B. Observasi

Menurut Sukardinata (dalam buku Hardiani , dkk) observasi merupakan

suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Sebelum peneliti melakukan wawancara, langkah pertama yang dilakukan adalah dalam penelitian kualitatif adalah observasi. Dengan melaksanakan observasi peneliti dapat mengetahui “ Sarana Penunjang Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejurusan Tritech Informatika Medan”. Observasi ini dilakukan sebelum melakukan wawancara didampingi oleh guru BK yang ada di SMK Tritech Informatika Medan.

Peneliti melaksanakan observasi pada tanggal 19 juni 2021 untuk melihat secara langsung “Sarana Penunjang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Menengah Kejurusan Tritech Informatika Medan”. Adapun hal-hal yang peneliti observasi secara langsung adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan BK di SMK Tritech Informatika Medan?
2. Bagaimana keadaan sarana penunjang kegiatan BK di SMK Tritech Informatika Medan?
3. Bagaimana pemanfaatan sarana penunjang BK di SMK Tritech Informatika Medan.

Untuk itu analisis berikut ini ditujukan untuk membahas tujuan tersebut di atas.

1. Pelaksanaan layanan BK di SMK Tritech Informatika belum maksimal dikarenakan jumlah guru BK dan siswa tidak sesuai standrt dan gru BK yang ada di SMK Tritech Informatika Medan ini bekerja tidak hanya fokus terhadap Bimbingan dan Konsling, akan tetapi merangkap membantu staf administrasi sehingga untuk pelaksanaan

layanan BK di SMK Trittech Informatika ini belum bisa dikatakan maksimal.

2. Keadaan sarana penunjang kegiatan BK di SMK tritech informatika Medan ini sudah sesuai dengan standar yang berlaku dilihat dari : tersedianya ruangan BK pada tiap lantai, ukuran ruangan yang sesuai standar, ruangan BK yang jauh dari kebisingan serta ruangan BK yang dilengkapi (jam dinding, komputer, printer, meja dan kursi konseli dan konselor, dan lemari peyimpanan data)
3. Pemanfaatan sarana penunjang di SMK Trittech Informatika Medan sangat baik dilihat dari guru BK menggunakan semua sarana Penunjang BK yang ada di SMK Trittech Informtika Medan untuk melaksanakan layanan BK.

Setelah peneliti melakukan observasi yang didampingi oleh guru BK, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah dengan cara menentukan jadwal untuk wawancara kepada guru BK dan Kepala Sekolah SMK Trittech Informatika Medan.

C. Temuan Khusus

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan BK di SMK Trittech Informatika Medan?
2. Bagaimana keadaan sarana penunjang kegiatan BK di SMK Trittech Informatika Medan?
3. Bagaimana pemanfaatan sarana penunjang BK di SMK Trittech Informatika Medan?

Untuk itu analisis berikut ini ditujukan untuk membahas tujuan tersebut di atas.

1. Pelaksanaan BK di SMK Trittech Informatika Medan

Guru BK SMK Trittech informatika Medan sebanyak 3 orang, seluruhnya perempuan. Mereka berpendidikan sarjana bimbingan dan konseling mengasuh 860 orang siswa dan dibagi setiap satu orang guru untuk masing-masing kelas X, XI dan XII.

Adapun berbagai bentuk layanan BK yang dilaksanakan di SMK Trittech informatika Medan adalah :

a. Layanan Orientasi

Menurut Ibu Khairani, S.Pd Guru BK SMK Trittech informatika Medan bahwa :

Layanan orientasi adalah layanan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang. Ibarat seseorang yang baru pertama kali datang ke sebuah kota besar, maka ia berada dalam keadaan serba “buta”. Buta tentang arah yang hendak dituju, buta tentang jalan-jalan, dan buta tentang itu dan ini. Akibat dari kebutuhan itu tidak jarang ada yang tersesat dan tidak mencapai apa yang hendak ditujunya. Demikian juga bagi siswa baru di sekolah dan bagi orang-orang yang baru memasuki suatu dunia kerja, mereka belum banyak mengenal tentang lingkungan yang baru dimasukinya.³⁵

Disini menjadi jelas bahwa layanan orientasi adalah dipermudahnya penyesuaian siswa terhadap pola kehidupan sosial, kegiatan belajar dan kegiatan di sekolah yang mendukung keberhasilan siswa. Individu memahami berbagai hal yang penting dari suasana yang baru dijumpainya, kemudian mengolah hal-

³⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Khairani, S.Pd selaku Guru BK SMK Trittech Informatika Medan pada tanggal 19-06-2021. Pukul 09.30-11.00.

hal baru tersebut sehingga dapat digunakan untuk sesuatu yang menguntungkan dengan pemahaman terhadap elemen suasana baru beserta berbagai keterkaitannya itu individu yang bersangkutan dapat terhindar dari hal negatif yang dapat timbul, apabila dia tidak memahaminya. Isi layanan orientasi dapat diangkat, bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan hubungan sosial, bidang pengembangan kegiatan belajar, bidang pengembangan karir, bidang pengembangan kehidupan berkeluarga, bidang pengembangan kehidupan keagamaan.

Layanan orientasi berupaya mengantarkan individu untuk memasuki suasana atau lingkungan baru. Melalui layanan ini individu mempraktikkan berbagai kesempatan untuk memahami dan mampu melakukan kontak secara konstruktif dengan berbagai elemen suasana baru tersebut. Lebih jauh individu mampu menyesuaikan diri dan mendapatkan manfaat tertentu dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan baru tersebut.

Lebih lanjut Ibu Khairani Guru BK SMK Tritech informatika Medan menjelaskan bahwa :

Tujuan khusus layanan orientasi dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman mendapatkan posisi yang paling dominan dalam layanan orientasi. Individu memahami berbagai hal yang penting dari suasana yang baru dijumpainya, kemudian mengelolah hal-hal baru tersebut sehingga dapat digunakan untuk sesuatu yang menguntungkan. Penyesuaian diri dan perencanaan kegiatan yang bersifat konstruktif dilakukan untuk lebih baik lagi dalam memasuki atau berhubungan dengan suasana baru itu.³⁶

³⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Khairani, S.Pd selaku Guru BK SMK Tritceh Informatika Medan pada tanggal 19-06-2021. Pukul 09.30-11.10.

Dengan demikian pemahaman terhadap elemen suasana baru beserta berbagai keterkaitanya itu, individu yang bersangkutan dapat terhindar dari hal-hal negatif yang dapat timbul apabila dia tidak memahaminya (fungsi pencegahan). Disamping itu, kemampuan penyesuaian diri dan pemanfaatan secara konstruktif sumber-sumber yang ada pada situasi, lingkungan dan objek-objek baru itu. Individu dapat mengembangkan dan memelihara potensi dirinya (fungsi pengembangan dan pemeliharaan). Lebih jauh, pemahaman dan kemampuan konstruktif ini merupakan jalan bagi pengentasan masalah individu (fungsi pengentasan) dan membela hak-hak pribadi diri sendiri (fungsi Advokasi).

Selanjutnya Ibu Fuji Yati Siagian, S.Pd Guru BK SMK Tritech Informatika Medan mengemukakan bahwa :

Komponen layanan orientasi meliputi konselor, individu peserta layanan dan lingkungan atau suasana atau objek baru yang menjadi isi layanan. Pertama; Guru BK merupakan naga ahli pelayanan konseling, penyelenggara layanan orientasi. Guru BK menyiapkan segenap keperluan untuk terselenggaranya layanan, terutama yang menyangkut para peserta layanan, isi layanan, kondisi lapangan dan perangkat teknis layanan. Guru BK dibantu oleh penyaji atau narasumber lain dan personil lapangan sesuai dengan isi layanan. Kedua; Peserta layanan, yaitu orang-orang atau individu yang sedang atau akan berada pada atau memerlukan akses terhadap suasana, lingkungan dan objek-objek baru. Ketiga; Materi layanan orientasi adalah berbagai elemen berkenaan dengan suasana lingkungan dan objek-objek yang ada di lapangan yang terkait dengan apa yang dianggap baru oleh individu atau peserta layanan yang bersangkutan.³⁷

Layanan orientasi diselenggarakan dengan pendekatan langsung dan terbuka. Guru BK dan nara sumber serta personil lapangan dengan para peserta

³⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Fuji Yati Siagian, S.Pd selaku Guru BK SMK Tritceh Informatika Medan pada tanggal 22-06-2021. Pukul 13.00-14.30.

secara langsung dan terbuka membahas suasana dan objek-objek yang menjadi isi layanan.

Format lapangan merupakan format yang paling lazim ditempuh ketika peserta layanan melakukan kegiatan lapangan ke luar kelas atau ruangan/ tempat lain dalam rangka mengakses objek-objek tertentu yang menjadi isi layanan. Dalam hal ini kegiatan orientasi dapat dilaksanakan di dalam kelas dengan syarat objek-objek yang hendak dibahas dibawa ke dalam kelas dalam bentuk contoh, miniatur, tampilan video dan bentuk-bentuk replika lainnya. Objek-objek ini disajikan, diamati, dipersespsi, dicermati, didiskusikan dan diberi perlakuan secara bebas dan terbuka. Semua kegiatan itu dilakukan di dalam kelas oleh peserta sebanyak satu kelas.

Selanjutnya format ini merupakan format khusus dilakukan terhadap individu-individu tertentu dengan isi layanan yang secara khusus disesuaikan dengan kebutuhan pribadi individu yang bersangkutan.

Selain format-format sebagaimana telah dikemukakan di atas dalam layanan orientasi dapat ditempuh format atau strategi kolaboratif dalam arti konselor berupaya menghubungi dan mengaktifkan pihak-pihak diluar peserta layanan untuk memberikan dukungan dan fasilitas yang memudahkan pelaksanaan layanan dan menguntungkan para pesertanya. Dalam strategi ini perencanaan dan persiapan layanan dipermudah dan pelaksanaannya dipelancar sehingga hasil-hasil layanan menjadi optimal.

Menurut Ibu Khairani, S.Pd Guru BK SMK Tritech informatika Medan mengemukakan bahwa

Secara khusus berbagai metode cara dan tehnik-tehnik digunakan untuk mengakses elemen-elemen yang ada dan melaksanakan kegiatan dalam layanan. Penyajiannya, melalui ceramah tanya dan diskusi. Pengantarnya, melibatkan langsung obyek-obyek yang ada. Partisipasi, yang diharapkan adalah melibatkan diri secara langsung dalam suasana dan kegiatan mencoba mengalami sendiri. Studi dokumentasinya *adalah* membaca dan mempelajari berbagai dokumen yang ada. Teknik tersebut dilakukan oleh guru BK, nara sumber dan para peserta layanan sesuai dengan peran masing-masing. Efektifitas penggunaan teknik-teknik tersebut sangat tergantung pada pengaturan, organisasi, kecermatan dan keseriusan para pelaksanaannya sehingga tidak tumpang tindih, bertabrakan, simpang siur terlalu sarat beban atau tidak jelas.³⁸

b. Layanan Informasi

Bapak Ibu Fuji Yati Siagian Guru BK SMK Trittech informatika Medan mengemukakan bahwa layanan berikutnya yang dilaksanakan di SMK Trittech informatika Medan adalah layanan informasi.

Layanan informasi dilaksanakan dalam rangka membantu individu dalam memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karier, dan pendidikan lanjutan. Layanan informasi adalah merupakan suatu kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya. Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang memungkinkan menerima dan memahami berbagai informasi (pendidikan, jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien).³⁹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa layanan informasi adalah layanan yang diberikan untuk membekali individu dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Penguasaan informasi yang diperoleh melalui layanan informasi dapat digunakan untuk membantu pemecahan masalah, untuk mencegah timbulnya

³⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Khairani, S.Pd selaku Guru BK SMK Trittech Informatika Medan pada tanggal 19-06-2021. Pukul 09.30-11.00.

³⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Fuji Yati Siagian, S.Pd selaku Guru BK SMK Trittech Informatika Medan pada tanggal 22-06-2021. Pukul 13.00-14.30.

masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan siswa yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Ibu Khairani, S.Pd Guru BK SMK Trittech informatika Medan mengemukakan bahwa layanan informasi dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Bahwa Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan anggota masyarakat. Melalui layanan informasi siswa akan terbantu memahami diri dan lingkungannya, menbertujuan untuk mencegah dirinya untuk terlibat atau mengalami masalah dalam kehidupannya, menjadi terbantu ketika ingin menyelesaikan atau mengentaskan masalah yang dihadapi serta membantu dalam mengembangkan dan memelihara keadaan yang telah baik dalam dirinya yang akan digunakan kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.⁴⁰

Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Dalam hal ini, pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan ia mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis.

Materi layanan informasi adalah sejumlah informasi atau keterangan yang dibutuhkan siswa dalam kaitan dirinya sebagai pelajar, sebagai anak, sebagai anggota masyarakat serta sebagai individu. Mekanismenya adalah informasi yang

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Khairani, S.Pd selaku Guru BK SMK Trittech Informatika Medan pada tanggal 19-06-2021. Pukul 13.00-13.40.

diperoleh kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.

Melalui layanan informasi siswa dapat memperoleh keterangan informasi tentang berbagai aspek kehidupan yang diperlukan individu. “Adapun materi yang diangkat melalui layanan informasi, yaitu meliputi informasi pengembangan diri, informasi kurikulum dan proses belajar mengajar, informasi tentang jenis dan pendidikan, informasi jabatan, dan informasi kehidupan keluarga, sosial-kemasyarakatan, keberagaman, sosial budaya dan lingkungan.

Layanan informasi harus direncanakan oleh konselor atau guru BK dengan cermat, baik mengenai informasi yang akan menjadi isi atau materi layanan, metode maupun media yang digunakan.

Adapun pentahapan kegiatan layanan informasi menurut Ibu Khairani, S.Pd Guru BK SMK Trittech informatika Medan adalah:

Pertama tahap perencanaan, dengan kegiatan, mengidentifikasi kebutuhan akan informasi bagi siswa, menetapkan materi informasi sebagai isi layanan, menetapkan siswa sebagai peserta, menentukan narasumber yang terlibat. menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan, menyiapkan kelengkapan administrasi. Kedua tahap pelaksanaan, dengan kegiatan, yaitu mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta, mengoptimalkan penggunaan metode dan media. Ketiga tahap penilaian kegiatan, yaitu menetapkan aspek yang akan dinilai, menentukan metode penilaian serta menentukan tindak lanjut penilaian.⁴¹

Metode pelaksanaan layanan informasi antara lain ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Dalam pelaksanaannya dilengkapi dengan peragaan atau menggunakan alat peraga, selebaran, tayangan foto, film atau video dan peninjauan ke tempat-tempat atau obyek-obyek yang dimaksudkan memberikan

⁴¹Hasil Wawancara dengan Ibu Khairani, S.Pd selaku Guru BK SMK Trittech Informatika Medan pada tanggal 19-06-2021. Pukul 13.00-13.40.

dan membantu informasi yang dibutuhkan. Berbagai narasumber, baik dari sekolah sendiri, sekolah lain dan lembaga-lembaga pemerintahan maupun dari berbagai kalangan di masyarakat dapat diundang untuk memberikan informasi kepada siswa. Namun semuanya itu harus direncanakan dan dikoordinasikan oleh guru bimbingan dan konseling dengan sekolah.

Layanan informasi dapat diselenggarakan baik dalam bentuk pertemuan umum, pertemuan klasikal, maupun pertemuan kelompok, bahkan dapat dalam bentuk massal (gabungan dari beberapa lokal atau kelas). Papan informasi dapat diselenggarakan untuk menyampaikan berbagai bahan informasi dalam bentuk tulisan, gambar, pamflet dan lain sebagainya. Sesuai dengan jenis dan sifatnya, materi informasi dapat diberikan kapan saja pada waktunya yang memungkinkan. Dari sisi lain, ada materi yang perlu diberikan selagi materi itu masih hangat. Misalnya informasi yang menyangkut suatu musibah yang cukup besar, suatu kebijakan atau peraturan yang baru saja diberlakukan.

Pemberian layanan informasi dapat dilakukan dengan berbagai cara atau metode seperti ceramah, diskusi, acara khusus, dan media. Secara rinci mengenai cara atau metode pelaksanaan layanan informasi sebagai berikut;

Melalui ceramah yaitu sebagai metode pemberian informasi yang paling sederhana, dan mudah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir setiap petugas bimbingan di sekolah.

Melalui diskusi, yaitu menyampaikan informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi, apabila diskusi penyelenggaraan dilakukan oleh para siswa, maka perlu dibuat persiapan yang matang. Melalui acara khusus misalnya,

dapat digelar yang ditampilkan informasi tentang karir dalam spektrum yang luas. Waktu yang digunakan lebih lama, satu hari atau lebih.

Lebih lanjut Ibu Khairani, S.Pd guru BK SMK Trittech informatika Medan mengemukakan bahwa :

Dalam penyampaian informasi dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga, media tulis dan grafis serta perangkat dan program elektronik (seperti radio, televisi, rekaman, komputer). Informasi dikemas dalam rekaman dengan perangkat kerasnya (rekaman audio, video, komputer) digunakan dalam layanan informasi yang bersifat mandiri, dalam arti peserta layanan atau klien sendiri dapat memperoleh dan mengolah informasi yang diperlukan. Layanan mandiri ini dapat terselenggara secara lebih luwes, tanpa tergantung pada guru BK secara pribadi, bebas dilakukan dimana saja dan oleh siapapun.⁴²

Layanan informasi ini semasa pandemic covid-19 lebih banyak dilakukan secara daring dengan menggunakan zoom karena melibatkan banyak siswa dengan tujuan untuk keseragaman atau kesamaan informasi yang diberikan.

c. Layanan Konseling Perorangan

Bentuk layanan lainnya yang dilaksanakan di SMK Trittech informatika Medan adalah layanan konseling perorangan. Ibu Khairani, S.Pd Guru BK SMK Trittech informatika Medan mengemukakan bahwa :

Layanan konseling perorangan merupakan proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seseorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien memecahkan kesulitannya. Melalui layanan ini memungkinkan siswa melakukan tatap muka (secara perorangan) dengan guru BK dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang dihadapinya. Layanan ini merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh guru BK terhadap siswa yang sedang mengalami sesuatu masalah.⁴³

⁴²Hasil Wawancara dengan Ibu Khairani, S.Pd selaku Guru BK SMK Trittech Informatika Medan pada tanggal 19-06-2021. Pukul 13.00-13.40.

⁴³Hasil Wawancara dengan Ibu Khairani, S.Pd selaku Guru BK SMK Trittech Informatika Medan pada tanggal 19-06-2021. Pukul 13.00-13.40.

Penanganan masalah yang dialami siswa bermuara pada teratasinya masalah tersebut. Hal ini berarti apabila layanan konseling akan memberikan jasanya, maka masalah konseli akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping. Implikasi lain pengertian “jantung hati” ialah apabila seorang konselor telah menguasai dengan sebaik-baiknya apa, mengapa, dan bagaimana konseling itu. Layanan ini merupakan kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Karena jika menguasai teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan layanan-layanan lainnya.

Melalui layanan konseling individu guru BK akan berusaha meningkatkan sikap siswa dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara beratap muka secara langsung untuk menghasilkan peningkatan-peningkatan pada diri klien, baik cara berpikir, berperasaan, sikap, dan perilaku.

Berkaitan dengan hal ini Ibu Fuji Yati Siagian, S.Pd Guru BK SMK Trittech informatika Medan mengemukakan bahwa :

Dasar dari pelaksanaan konseling di SMK Trittech informatika Medan ini tidak dapat terlepas dari program yang telah disusun serta kenyataan-kenyataan yang terjadi di kalangan siswa yang membutuhkan penanganan atau penyelesaian. Selain itu layanan ini juga dilakukan untuk menindaklanjutnya temuan wali kelas dan guru mata pelajaran tentang adanya siswa yang membutuhkan penanganan dalam bentuk konseling individu atau perorangan.⁴⁴

Tujuan umum layanan ini adalah membantu siswa menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadari *life style* serta mengurangi penilaian negatif

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Fuji Yati Siagian, S.Pd selaku Guru BK SMK Trittech Informatika Medan pada tanggal 22-06-2021. Pukul 13.00-14.30.

terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan inferioritasnya. Kemudian membantu dalam mengoreksi persepsinya terhadap lingkungan, agar klien bisa mengarahkan tingkahlaku serta mengembangkan kembali minat sosialnya. Tujuan perkembangan yakni klien dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut (seperti perkembangan kehidupan sosial, pribadi, emosional, kognitif, fisik, dan sebagainya) yang mereka alami dan rasakan.

Menurut Ibu Khairani, S.Pd Guru BK SMK Trittech informatika Medan bahwa :

Memang tidak semua guru BK SMK Trittech informatika Medan dapat melaksanakan layanan ini, karena itu khusus diberikan tugas kepada guru BK yang berlatar belakang pendidikan BK. Selama ini di SMK Trittech informatika Medan layanan konseling perorangan merupakan layanan pemungkas untuk membantu siswa yang bermasalah. Artinya dilakukan jika layanan lainnya sudah kurang efektif. Hasilnya selama ini memang sudah memuaskan. Tidak sedikit masalah-masalah berat yang dirasakan siswa dapat diselesaikan.⁴⁵

d. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling kegiatannya membahas topik tertentu dapat yang memberikan manfaat bagi anggota kelompok atau bagi peserta yang mengikutinya dengan memanfaatkan dinamika kelompok mereka akan belajar menyampaikan pendapatnya dan mencurahkan emosionalnya dalam kelompok. Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Khairani, S.Pd selaku Guru BK SMK Trittech Informatika Medan pada tanggal 19-06-2021. Pukul 13.00-13.40.

Menurut Ibu Khairani, S.Pd Guru BK SMK Trittech informatika Medan

bahwa:

Layanan dengan pendekatan kelompok dalam bimbingan dan konseling merupakan bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang memerlukan. Susasana kelompok, yaitu antarmubungan dari semua orang yang terlibat dalam kelompok, dapat merupakan wahana di mana masing-masing kelompok itu (secara perorangan) dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan, dan reaksi dari anggota kelompok lainnya untuk kepentingan dirinya yang bersangkutan paut dengan pengembangan diri anggota yang bersangkutan.⁴⁶

Bimbingan kelompok dimaksudkan memungkinkan siswa secara bersama-sama mendapatkan berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Dengan demikian layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang dilakukan secara berkelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas dan mendapatkan bahan dari nara sumber dan berbagai informasi dari nara sumber dengan demikian mereka akan membuat keputusan sesuai rencana atau putusan yang akan mereka lakukan.

Tujuan layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemamuan berkomunikasi peserta layanan. Komunikasi yang terarah dan menjadikan peserta layanan aktif saling mencurahkan emosionalnya dan menghidupkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Khairani, S.Pd selaku Guru BK Medan pada tanggal 19-06-2021. Pukul 13.00-13.40.

Tujuan khusus dari layanan bimbingan kelompok adalah membahas topik-topik tertentu yang mengandung masalah aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi, verbal maupun non verbal, ditingkatkan.

Dalam menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok menurut Ibu Khairani, S.Pd Guru BK SMK Trittech informatika Medan ada beberapa pihak yang berperan yaitu:

Pertama; Pemimpin kelompok (PK) dalam hal ini adalah guru BK yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Kedua; Siswa sebagai anggota merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok. Oleh karena itu anggota kelompok merupakan bagian dari kelompok yang saling mencurahkan pendapatnya dalam kegiatan kelompok maka akan timbul dinamika kelompok. Ketiga; Dinamika kelompok yang akan menentukan gerak dan arah pencapaian tujuan kelompok. Dinamika kelompok akan membuat suasana kelompok menjadi hidup dan berkembang dalam kegiatan kelompok, dalam hal ini anggota kelompok terjalin komunikasi antar pribadi anggota kelompok untuk membahas topik-topik tertentu.⁴⁷

Kegiatan bimbingan kelompok terdiri dari pemimpin kelompok dan anggota kelompok dengan adanya komunikasi antar anggota kelompok maka timbullah dinamika kelompok, dinamika kelompok ini sangat penting melalui

⁴⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Khairani, S.Pd selaku Guru BK SMK Trittech Informatika Medan pada tanggal 19-06-2021. Pukul 13.00-13.40.

dinamika kelompok ini anggota kelompok akan membantu tercapainya tujuan kelompok.

Adanya dinamika dalam bimbingan kelompok akan membuat suasana kelompok menjadi hidup, anggota kelompok saling mencurahkan emosionalnya, pemikiran, pendapat serta argumentasinya guna saling memberikan informasi terbaru dalam kelompok sehingga akan menjadi bermanfaat informasi terbaru tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

e. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok pada hakekatnya adalah suatu proses antar pribadi yang dinamis, terpusat pada pikiran dan perilaku yang disadari, dibina dalam suatu kelompok kecil mengungkapkan diri kepada sesama peserta dan guru BK, di mana komunikasi antar pribadi tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri terhadap nilai-nilai kehidupan dan segala tujuan hidup serta untuk belajar perilaku tertentu ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungannya. Sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati, prasangka, depresi, kemarahan dan lain-lain emosi negatif sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis habis.

Ibu Khairani, S.Pd Guru BK SMK Tritech informatika Medan mengemukakan bahwa :

Layanan konseling kelompok merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Apabila dinamika kelompok dapat terwujud dengan baik maka anggota kelompok akan saling menolong, menerima dan berempati dengan tulus. Layanan ini merupakan wahana untuk menambah penerimaan diri dan orang lain, menemukan alternatif cara penyelesaian masalah dan mengambil keputusan yang tepat dari konflik yang

dialamimya dan untuk meningkatkan tujuan diri, otonomi dan rasa tanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain.⁴⁸

Konseling kelompok merupakan salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, member umpan balik dan pengalaman belajar. Prosesnya menggunakan prinsip-prinsip dinamika kelompok. Tujuannya dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan teoritis dan tujuan operasional. Tujuan teoritis berkaitan dengan tujuan yang secara umum dicapai melalui proses konseling, yaitu penembangan pribadi, pembahasan sdan pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok agar masalah terselesaikan dengan cepat. Melalui bantuan anggota kelompok yang lain (fungsi pemahaman, fungsi pengembangan, fungsi pencegahan dan fungsi pemecahan masalah) sedangkan tujuan operasional disesuaikan dengan harapan konseli dan masalah yang dihadapi konseli.

Berkaitan dengan hal itu Bapak Fuji Yati Siagian, S.Pd Guru BK SMK

Tritech informatika Medan mengemukakan bahwa :

Masing-masing anggota kelompok memahami dirinya dengan baik dan menemukan dirinya sendiri. Berdasarkan pemahaman diri itu, dia lebih rela menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif dan kepribadiannya. anggota kelompok mengembangkan kemampuan komunikasi satu sama lain sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyesuaikan tugas-tugas perkembangan yang khas untuk fase perkembangan mereka. anggota kelompok memperoleh kemampuan mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri. Para anggota kelompok menjadi lewbih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain. -masing anggota kelompok menetapkan suatu sasaran yang ingin mereka capai yang diwujudkan dalam sikap dan prilaku yang lebih konstruktif. anggota kelompok lebih berani melangkah lebih maju dan menerima resiko

⁴⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Khairani, S.Pd selaku Guru BK SMK Tritceh Informatika Medan pada tanggal 19-06-2021. Pukul 13.00-13.40.

yang wajar dalam bertindak, dari pada tinggal di dan tidak berbuat apa-apa. anggota kelompok lebih menghayati dan menyadari kehidupan manusia sebagai kehidupan yang sesama, dan mengandung tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima orang lain.⁴⁹

Melalui layanan ini siswa akan memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok. Sedangkan fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan konseling kelompok adalah fungsi pengentasan yaitu mengentaskan permasalahan yang dihadapi konseli.

Fokus layanan ini adalah usaha membantu siswa dalam melakukan perubahan dengan menaruh perhatian pada perkembangan dan penyesuaian sehari-hari, misalnya modifikasi tingkahlaku, pengembangan ketrampilan hubungan personal, nilai, sikap atau membuat keputusan karier mereka.

Disini salah satu bentuk terapiutik yang berhubungan dengan pemberian bantuan berupa pengalaman penyesuaian dan perkembangan individu. Konseling kelompok saat ini telah diterapkan di berbagai instusi, seperti sekolah, rumah sakit, perusahaan, dan masyarakat luas.

f. Layanan Penguasaan Konten

Menurut Ibu Khairani, S.Pd Guru BK SMK Tritech informatika Medan bahwa :

Layanan penguasaan konten adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan individu mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien, materi belajar yang cocok,

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Fuji Yati Siagian, S.Pd selaku Guru BK SMK Tritceh Informatika Medan pada tanggal 22-06-2021. Pukul 13.00-14.30.

kecepatan dan kesulitan belajar. layanan ini memberikan kemungkinan siswa untuk mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan yang baik, materi pelajaran yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Hal ini merupakan layanan bantuan kepada individu baik secara sendiri atau kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui proses belajar.⁵⁰

Melalui Layanan penguasaan konten siswa baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai prespektif, afeksi, sikap dan tindakan. Melalui penguasaan konten, diharapkan individu (siswa) mampu memenuhi kebutuhan serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.

Selanjutnya bentuk-bentuk kegiatan pendukung yang dilaksanakan guru BK di SMK Trittech informatika Medan ini adalah :

a. Aplikasi Instrumentasi

Ibu Khairani, S.Pd Guru BK SMK Trittech informatika Medan mengemukakan bahwa :

Aplikasi instrumentasi dalam BK merupakan pendukung untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang siswa, ini dapat dilaksanakan melalui berbagai instrumen dalam bentuk tes maupun non tes. Aplikasi instrumentasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang siswa secara individual dan kelompok, keterangan dengan lingkungan mereka, dan lingkungan lebih luas termasuk didalamnya informasi pendidikan dan jabatan.⁵¹

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Khairani, S.Pd selaku Guru BK SMK Trittech Informatika Medan pada tanggal 19-06-2021. Pukul 13.00-13.40.

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Khairani, S.Pd selaku Guru BK SMK Trittech Informatika Medan pada tanggal 19-06-2021. Pukul 13.00-13.40.

Instrumentasi konseling yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka mengumpulkan data dan keterangan tentang individu baik secara perorangan maupun kelompok. Manakala guru BK akan menyalurkan siswa atau melakukan layanan penempatan dan penyaluran maka, hasil-hasil tes berupa hasil tes bakat, minat, kepribadian dan sebagainya tentu sangat dibutuhkan sebagai implementasi dari hasil penggunaan instrument yang diikuti oleh siswa.

b. Himpunan Data

Banyak hal dapat dilakukan guru BK manakala data tersedia, selain itu berdasarkan data yang lengkap dan akurat guru BK akan mampu menentukan dan melaksanakan layanan yang efektif untuk pengembangan kepribadian atau dalam rangka memenuhi kebutuhan siswa, termasuk dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

Berkaitan dengan itu Ibu Fuji Yati Siagian, S.Pd Guru BK SMK Trittech Informatika Medan mengemukakan bahwa :

Kegiatan himpunan data adalah menghimpun seluruh data keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan siswa. Himpunan data ini dilakukan secara berkelanjutan, sistematis, terpadu dan sifatnya tertutup. Penyelenggaraannya adalah untuk menghimpun seluruh data dan keterangan relevan dengan keperluan perkembangan siswa dalam berbagai aspek.⁵²

c. Konferensi Kasus

Tidak jarang di sekolah ditemukan masalah siswa tidak dapat diselesaikan hanya oleh pihak tertentu saja, melainkan harus melibatkan berbagai pihak yang ada kaitannya dengan masalah siswa tersebut. Misalnya wali kelas akan

⁵² Hasil Wawancara dengan Ibu Fuji Yati Siagian, S.Pd selaku Guru BK SMK Trittech Informatika Medan pada tanggal 22-06-2021. Pukul 13.00-14.30.

memutuskan siswa naik kelas atau tinggal kelas. Wali kelas membutuhkan data yang lengkap dari berbagai pihak di sekolah maupun orang tua siswa.

Guna pembahasan hal itu, maka seluruh unsur tersebut di kumpulkan dalam satu forum guna pembahasan bersama sehingga diperoleh informasi dan komitmen yang benar-benar sesuai atau tepat terhadap penyelesaian masalah siswa.

Berkaitan dengan hal ini Ibu Khairani, S.Pd Guru BK SMK Trittech Informatika Medan mengemukakan :

Konferensi kasus adalah membahas permasalahan yang dialami oleh siswa yang diharapkan dapat memberikan bahan keterangan kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan tersebut. Pertemuan dalam rangka konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup, dalam konferensi kasus secara sfesifik dibahas permasalahan siswa dalam suatu forum.⁵³

d. Kunjungan Rumah

Adakalanya komunikasi antara sekolah dengan orang tua menjadi terputus. Pihak sekolah tidak mengetahui bagaimana aktifitas siswa di rumah begitu sebaliknya pihak keluarga kurang memahami program pembinaan siswa di sekolah. Ini biasanya terjadi karena dalam keluarga siswa mengalami masalah sehingga terjadi berbagai kendala.

Untuk keadaan seperti ini pihak sekolah melalui guru BK dapat menjalankan program dengan melakukan kunjungan rumah. Namun perlu diingat bahwa program atau layanan ini tidak ditujukan untuk mencari cari kesalahan

⁵³ Hasil Wawancara dengan Ibu Khairani, S.Pd selaku Guru BK SMK Trittech Informatika Medan pada tanggal 19-06-2021. Pukul 13.00-13.40.

siswa di rumah atau sebaliknya, tetapi harus ditujukan kepada senerjitas program sekolah dengan pembinaan yang dilakukan orang tua dalam keluarga.

Berkaitan dengan hal itu Ibu Khairani, S.Pd Guru BK SMK Trittech informatika Medan mengemukakan :

Kunjungan rumah adalah untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitan dengan permasalahan individu siswa yang menjadi tanggung jawab guru BK. Kunjungan rumah dilakukan apabila data siswa untuk kepentingan pelayanan bimbingan dan konseling belum atau tidak diperoleh melalui wawancara atau angket.⁵⁴

e. Alih Tangan Kasus

Sebagai petugas professional, guru BK harus menyadari bahwa tidak semua kebutuhan siswa dapat dipenuhi guru BK an sich, tetapi tetap membutuhkan orang lain atau profesi lain dalam bentuk kerjama atau memindahkan penanganan masalah atau yang disebut dengan alih tangan kasus (ATK). Guru BK harus memiliki jaringan atau hubungan baik dengan profesi lain semisal para medis, psikolog, psikiater dan lain sebagainya.

Ibu Khairani, S.Pd Guru BK SMK Trittech informatika Medan mengemukakan bahwa :

Tidak semua masalah siswa dapat ditangani guru BK, begitu pula tidak semua kasus atau masalah siswa berbeda dalam kewenangan guru BK atau pembimbing untuk pemecahannya secara keilmuan maupun profesi. Adakalanya kasus-kasus tertentu dalam kewenangan keilmuan psikologi dan penanganannya merupakan kewenangan psikologi dan psikiater.⁵⁵

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Khairani, S.Pd selaku Guru SMK Tritceh Informatika BK Medan pada tanggal 19-06-2021. Pukul 13.00-13.40.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Khairani, S.Pd selaku Guru BK SMK Tritceh Informatika Medan pada tanggal 19-06-2021. Pukul 13.00-13.40.

Pengalihangan yang dilakukan guru BK sebagaimana dipahami melalui keterangan di atas sama sekali tidak dimaksudkan untuk menyatakan bahwa guru BK telah gagal, melainkan menggambarkan betapa tiap profesi itu satu dengan lainnya harus bekerjasama secara sinergis.

2. Sarana BK di SMK Trittech Informatika Medan

Keberadaan sarana penunjang BK merupakan salah satu faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling agar mencapai tujuan semaksimal mungkin, jika suatu sekolah tidak memiliki sarana Bimbingan dan konseling yang sesuai standar, maka layanan bimbingan dan konseling tidak akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fuji Yati Siagian, S.Pd guru BK SMK Trittech Informatika Medan, sebagai berikut:

Sarana BK yang tersedia di SMK Trittech Informatika Medan telah memenuhi standar yang berlaku, dilihat dari tersedianya ruangan bimbingan dan dan konseling yang bentuk dan ukurannya telah sesuai standar, meja dan kursi untuk guru BK dan siswa, jam dinding, komputer, printer, data siswa, Aum mum, kartu kasus, lemari, kipas. Ruangan bimbingan dan konseling yang erdapat di SMK Trittech Informatika Medan ini terdapat satu rungan pada setiap lantainya, sehingga jumlah ruangan Bimbingan dan Konseling secara keseluruhan ada 3 ruangan. Guru Bimbingan dan Konseling di sini biasanya membantu pekerjaan sebagai staf, penerimaan pendaftaran siswa baru baru.⁵⁶

Ibu Khairani, S.Pd Guru BK SMK Trittech Informatika Medan mengemukakan bahwa :

Kelengkapan sarana bimbingan dan konseling di SMK Trittech Informatika Medan dapat dilihat dari sudut bangunan, ruangan BK, keadaan kursi dan meja, keadaan sarana pendukung pelaksanaan bimbingan kelompok, konseling

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Fuji Yati Siagian, S.Pd selaku Guru BK SMK Trittech Informatika Medan pada tanggal 08-07-2021. Pukul 10.30-11.30.

kelompok, konseling individu, himpunan data dan jumlah tenaga serta keadaan dan ketersediaan perangkat lunak seperti instrumentasi, program bimbingan karier dan sebagainya. Hal ini di SMK Trittech Informatika Medan telah tersedia dengan baik dan telah menunjang visi dan misi sekolah ini.⁵⁷

Ditambahkan lagi oleh Bapak Muhammad Herizal Sinambela, S.PdI, selaku Kepala Sekolah SMK Trittech Informatika Medan, bahwa :

Sarana bimbingan dan konseling disekolah ini sudah cukup memadai dan sesuai standar yang berlaku, akan tetapi untuk mencapai tujuan Bimbingan dan Konseling serta meningkatkan kualitas BK perlu ditingkatkan lagi, agar Bimbingan dan Konseling di SMK Trittech ini benar-benar berjalan sesuai pedoman yang ada.⁵⁸

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa sarana penunjang pelaksanaan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling di SMK Trittech Informatika Medan telah memenuhi standar yang berlaku seperti tersedianya ruangan bimbingan dan konseling untuk satu guru BK, tersedianya meja dan kursi untuk guru BK dan peserta didik, jam dinding, komputer, printer, Aum Umum, data siswa, kartu kasus dan lain sebagainya.

Hal senada juga dikemukakan Ibu Fuji Yati Siagian, S.Pd SMK Trittech Informatika Medan bahwa :

Kami para guru BK di SMK Trittech Informatika Medan ini menjadi mudah dalam melaksanakan program karena pihak sekolah telah memberikan perhatian yang cukup dan menyediakan sarana pendukung BK sesuai dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat. Kelengkapan sarana ini juga dimanfaatkan sebagai sarana untuk pendaftaran dan pendataan siswa sejak awal (waktu mendaftar) sehingga sejalan dengan program aplikasi instrumentasi dan himpunan data siswa.⁵⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keadaan dan ketersediaan

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Khairani, S.Pd selaku Guru BK SMK Trittech Informatika Medan pada tanggal 05-07-2021. Pukul 10.00-11.00.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Herizal Sinambela, S.Pdi, selaku Kepala Sekolah SMK Trittech Informatika Medan pada tanggal 19-06-2021. Pukul 10.00-11.00.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Fuji Yati Siagian, S.Pd selaku Guru BK SMK Trittech Informatika Medan pada tanggal 08-07-2021. Pukul 10.30-11.30.

sarana pendukung bimbingan dan konseling berupa bangunan, ruangan, perlengkapan ruangan dan perlengkapan untuk himpunan data serta pelaksanaan layanan telah tersedia dengan baik, sehingga yang paling dibutuhkan atau dituntut sekarang adalah pengalaman dan keterampilan guru BK SMK Tritech Informatika Medan untuk memanfatkannya.

3. Pemanfaatan Sarana Penunjang BK di SMK Tritech Informatika Medan

Sarana merupakan salah satu penunjang untuk melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling. Sarana yang ada di sekolah harus didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses Bimbingan dan Konseling agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya sarana Bimbingan dan Konseling yang lengkap dan sesuai standar yang berlaku, agar memberikan kenyamanan dan keamanan bagi peserta didik dalam proses layanan Bimbingan dan Konseling itu sendiri.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Fuji Yati Siagian, S.Pd selaku guru BK di SMK Tritech Informatika Medan mengenai sarana penunjang pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Tritech Informatika Medan, sebagai berikut :

Sarana penunjang bimbingan dan Konseling di SMK Tritech Informatika Medan ini digunakan untuk :

- 1) Pendataan awal atau penerimaan siswa baru
 - 2) Pelaksanaan Masa Orientasi Siswa (MOS)
 - 3) Pengungkapan masalah siswa
 - 4) Penyusunan program BK
 - 5) Pelaksanaan program BK
 - 6) Evaluasi program dan tindak lanjut program BK
- Seluruhnya sudah cukup maksimal baik itu dari tersedianya ruangan

imbingan dan Konseling, ukuran ruangan BK yang sesuai dengan standar dan ruangan Bimbingan dan Konseling yang dilengkapi meja kerja, kursi kerja, lemari, papan kegiatan, instrument konseling, data siswa dan papan kegiatan.⁶⁰

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, para guru BK di SMK Tritech Informatika Medan ditugaskan kepada sekolah sebagaimana dikemukakan di atas telah memanfaatkan sarana pendukung BK untuk kegiatan :

1) Pendataan Awal atau Penerimaan Siswa Baru

Pihak sekolah dalam hal ini yayasan dan pimpinan sekolah menugaskan guru BK SMK Tritech Informatika Medan sebagai petugas yang melayani dan menerima pendaftaran siswa baru maupun pindahan. Hal ini dimaksudkan agar guru BK langsung mendapatkan data tentang siswa yang akan diintegrasikan dengan himpunan data siswa dalam BK.

Siswa yang baru mendaftar akan diminta mengisi formulir yang diadopsi dari formulir Data Siswa dan data tersebut dimasukkan dalam Himpunan Data yang akan digunakan untuk kepentingan siswa :

Menurut Ibu Khairani, S.Pd Guru BK SMK Tritech Informatika Medan

Bahwa data yang diperoleh dari siswa melalui pengisian formulir pendaftaran karena telah dirancang sesuai dengan kebutuhan Data Siswa dalam BK maka akan dimanfaatkan untuk kepentingan 1) Himpunan Data, 2) Pemahaman Diri Siswa, 3) Penyusunan Program BK, 4) Data untuk kepentingan layanan dalam mencari solusi terhadap masalah siswa, serta 5) Kunjungan Rumah.⁶¹

Memang perlu dipahami bahwa layanan yang baik dan tepat diberikan kepada siswa adalah yang didasarkan pada data, semakin lengkap dan akurat data yang digunakan maka akan semakin efektif layanan yang akan diberikan sehingga

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Fuji Yati Siagian, S.Pd selaku Guru BK SMK Tritech Informatika Medan pada tanggal 08-07-2021. Pukul 10.30-11.30.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Khairani, S.Pd selaku Guru BK SMK Tritech Informatika Medan pada tanggal 05-07-2021. Pukul 10.00-11.00

terasa betul bagi siswa betapa data itu

2) Pelaksanaan Masa Orientasi Siswa (MOS)

Kegiatan orientasi belajar siswa sangat penting dan mendukung dalam memberikan pengenalan awal terhadap siswa tentang tradisi akademik, iklim sekolah serta pola interaksi antar siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan personil sekolah lainnya.

Ibu Fuji Yati Siagian, S.Pd Guru BK SMK Trittech Informatika Medan mengemukakan bahwa :

Guru BK di SMK Trittech Informatika Medan ini ditugaskan kepala sekolah untuk melaksanakan kegiatan orientasi belajar siswa atau masa orientasi siswa, hal ini sejalan dengan salah satu layanan BK yaitu layanan orientasi. Data yang tersedia saat mengisi formulir ketika pendaftaran siswa baru digunakan guru BK untuk mendukung pelaksanaan Masa Orientasi Siswa (MOS) yang setiap tahun ajaran baru dilaksanakan. Guru BK menyampaikan berbagai materi terkait pengenalan terhadap sekolah dan system akademik yang diberlakukan selama ini termasuk jadwal belajar, disiplin waktu, pakaian seragam dan kegiatan ekstrakurikuler.⁶²

3) Pengungkapan Masalah Siswa

Sarana bimbingan dan konseling dalam bentuk Alat Ungkap Masalah baik Umum maupun PTSDL yang telah dimiliki SMK Trittech Informatika Medan dimanfaatkan guru BK untuk mendapatkan bentuk, frekwensi serta status masalah yang dihadapi atau yang terjadi pada siswa. Pengungkapan masalah ini menjadi penting terutama untuk menentukan layanan yang tepat diberikan kepada siswa. Sebagaimana dikemukakan sebelumnya semakin lengkap data yang diperoleh dari siswa akan semakin tepat bentuk layanan yang diberikan dan semakin efektif layanan dilaksanakan.

⁶² Hasil Wawancara dengan Ibu Fuji Yati Siagian, S.Pd selaku Guru BK SMK Trittech Informatika Medan pada tanggal 08-07-2021. Pukul 10.30-11.30.

Ibu Khairani, S.Pd Guru BK SMK Trittech Informatika Medan mengemukakan bahwa :

Alat ungkap masalah yang telah dimiliki sekolah ini baik dalam bentuk program manual maupun komputer digunakan guru BK untuk mengungkapkan masalah yang dialami siswa. Biasanya pengungkapan ini bersifat langsung, actual dan akurat sehingga guru BK mendapatkan informasi yang tepat dalam memutuskan layanan apa yang tepat diberikan kepada siswa. Secara keseluruhan akan membantu guru BK dalam menyusun program dan memberikan layanan.⁶³

4) Penyusunan Program

Sebagaimana diketahui bahwa bimbingan dan konseling tidak memiliki silabus sebagaimana yang terjadi pada guru mata pelajaran. Dalam menyusun RPP dan program (Prosem/Prota) guru mata pelajaran sudah disiapkan materi pelajaran yang tertian dalam SK dan KD. Sementara guru BK tidak demikian, tidak memiliki silabus sebab apa yang akan diprogramkan guru BK adalah apa yang dibutuhkan siswa. Biasanya kebutuhan itu terkait kebutuhan pengembangan diri dan kebutuhan untuk menyelesaikan masalah. Kedua hal itu saling terkait dan hal itu hanya akan dapat diungkapkan melalui sarana berupa instrument yang dimiliki sekolah.

Ibu Khairani, S.Pd Guru BK SMK Trittech Informatika Medan mengemukakan bahwa :

Penyusunan program baik harian, mingguan, bulanan dan semesteran di SMK Trittech Informatika Medan sepenuhnya didasarkan pada data, yaitu data tentang pengembangan diri atau kepribadian maupun data tentang masalah belajar dan masalah umum yang dialami siswa. Berdasarkan data itu guru BK menyusun program sesuai dengan kelas (Kelas X, XI atau XII) yang menjadi siswa asuhnya dalam bentuk mingguan, bulanan dan semesteran. Tidak dapat dibayangkan apa yang terjadi manakala sekolah tidak memiliki alat atau instrument yang dapat membantu guru BK dalam menyusun program sehingga

⁶³ Hasil Wawancara dengan Ibu Khairani, S.Pd selaku Guru BK SMK Trittech Informatika Medan pada tanggal 05-07-2021. Pukul 10.00-11.00

kalau hal itu terjadi maka guru BK akan menyusun program asal-asalan atau menunggu siswa mengalami masalah baru dilakukan tindakan.⁶⁴

5) Pelaksanaan Program BK

Melaksanakan program BK berarti melaksanakan layanan dan melaksanakan kegiatan pendukung. Seluruh layanan dan kegiatan ini membutuhkan dukungan dari sarana BK. Terutama ketika layanan dan kegiatan itu sedang berjalan atau diimplementasikan.

Ibu Fuji Yati Siagian, S.Pd Guru BK SMK Trittech Informatika Medan mengemukakan bahwa :⁶⁵

Selama ini di SMK Trittech Informatika Medan pelaksanaan program sepenuhnya didukung oleh sarana yang dimiliki. Kebetulan sarana BK yang dimiliki sekolah ini telah memadai sehingga pelaksanaan layanan dapat dilakukan dengan lancar dan mencapai tujuan. Guru BK sangat merasa terbantu dan siswa pun menjadi termotivasi mengikuti kegiatan karena didukung oleh sarana yang memadai.

6) Evaluasi dan Tindaklanjut Program

Pelaksanaan program BK atau setelah layanan dan kegiatan pendukung dilaksanakan akan dievaluasi sesuai dengan momentum dan keadaannya, sehingga dikenal dengan penilaian segera, jangka pendek dan jangka panjang. Tujuannya untuk mengetahui seberapa berhasil kegiatan itu dilaksanakan. Setelah hasilnya diperoleh biasanya akan ada implementasinya berupa tindaklanjut program sehingga akan terjadi program yang berkesinambungan (sustainable).

Berkaitan dengan itu Ibu Khairani, S.Pd mengemukakan bahwa :

Evaluasi dan tindaklanjut dilaksanakan program yang selama ini

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Khairani, S.Pd selaku Guru BK SMK Trittech Informatika Medan pada tanggal 05-07-2021. Pukul 10.00-11.00

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Fuji Yati Siagian, S.Pd selaku Guru BK SMK Trittech Informatika Medan pada tanggal 08-07-2021. Pukul 10.30-11.30.

dilakukan selalui terkait dan tidak dapat dipisahkan dari sarana penunjang yang digunakan. Guru BK di SMK Trittech Informatika Medan seluruhnya menyandarkan dan tidaklanjut program dengan sarana yang dimiliki sekolah. Biasanya hal ini akan mendapatkan hasil yang memuaskan sebab mendapat dukungan dari sarana yang dimiliki sekolah. Guru BK akan merasa sangat terbantu dengan keadaan ini sehingga tidaklanjut program yang selama ini dilaksanakan dapat berjalan dengan baik.⁶⁶

Berkaitan dengan penggunaan sarana penunjang bimbingan dan konseling di SMK Trittech Informatika Medan Bapak Muhammad Herizal Sinambela, S.Pd.I. Kepala SMK Trittech Informatika Medan mengemukakan bahwa : “sarana untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di SMK Trittech Informatika Medan sudah cukup maksimal untuk melaksanakan layanan yang akan diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling, akan tetapi hanya tinggal melaksanakannya.

Dari beberapa wawancara yang peneliti lakukan bahwa sarana di SMK Trittech Informatika Medan sudah maksimal dilihat dari tersedianya sarana penunjang BK berupa tersedianya ruangan bimbingan dan konseling, luas ruangan konseling, ruangan konseling yang dapat menjamin privasi siswa, dan ruangan konseling yang dilengkapi meja kerja, kursi kerja, lemari, papan kegiatan, computer, printer dan jam dinding.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan BK di SMK Trittech Informatika Medan

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa penelitian ini menemukan bahwa guru BK di SMK Trittech Informatika Medan jumlahnya 3 orang. Seluruhnya berpendidikan BK. Mereka mengasuh 860 orang siswa. Kegiatan yang mereka

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Khairani, S.Pd selaku Guru BK SMK Trittech Informatika Medan pada tanggal 05-07-2021. Pukul 10.00-11.00

lakukan adalah melaksanakan layanan orientasi, informasi, penguasaan konten, bimbingan dan konseling kelompok serta layanan konseling individu. Sedangkan kegiatan pendukung yang mereka lakukan adalah aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus.

Memang pelaksanaan pembelajaran di SMK Tritech Informatika Medan dilakukan secara tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan. Namun tetap saja hal ini mengakibatkan munculnya berbagai masalah berkaitan dengan proses belajar-mengajar yang diikuti siswa di sekolah.

Pemberdayaan guru BK seharusnya menjadi point penting untuk diagendakan pimpinn sekolah. Berbagai pihak mungkin akan mempertanyakan bisakah guru BK di sekolahnya mengatasi semua ini mengingat jumlah mereka yang masih belum sesuai dengan rasio jumlah siswa. Satu orang guru bimbingan dan konseling memilik anak asuh lebih dari 150 siswa.

Beban kerja guru BK tersebut diatur dalam Peraturan Pemerintah RI nomor 74 tahun 2008. Pasal 54 butir 6 PP tersebut berbunyi bahwabeban kerja guru bimbingan dan konseling akan memperoleh tunjangan peofesi dan maslahat tambahan adalah mengampu paling sedikit 150 (seratus lima puluh) siswa pertahun pada satu atau lebih satuan pendidikan (Peraturan Pemerintah RI, 2008). Bahkan adanya guru mata pelajaran yang alih fungsi menjadi guru BK.

Masalah menjadi makin bertambah rumit manakala ada persepsi salah tentang guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan konseling identik dengan “polisi sekolah”. Siswa memiliki rasa takut apabila berhadapan dengan guru bimbingan dan konseling. Mereka membayangkan siswa yang masuk ke ruang

BK adalah anak yang bermasalah. Persepsi bahwa anak yang tidak mematuhi tata tertib akan dipanggil guru BK, kemudian mendapatkan hukuman atau *punishment*. Mereka akan merasa lebih nyaman kalau tidak berurusan dengan guru bimbingan dan konseling. Bagi mereka guru BK adalah momok yang menakutkan.

Kompasiana pernah menuliskan gambaran menakutkan tentang guru BK sebagai polisi sekolah telah menanamkan keyakinan pada diri siswa untuk tidak berhubungan dengan guru BK. Masyarakatpun memandang sebelah mata kepada guru bimbingan dan konseling. Orang tua merasa keberadaan guru BK tidak membawa manfaat untuk anaknya. Pukulan telak untuk guru bimbingan konseling. Paradigma yang sangat menyudutkan profesi guru BK. Tenaga profesi yang diragukan keprofesionalismenya. Sebuah tantangan untuk segera ditaklukan oleh guru BK. Guru BK sebagaimana dilindungi dalam kode etik Profesi BK memiliki kewajiban mengembangkan dan menguasai dirinya. Sebagai gambaran lebih jelasnya tercantum dalam Bab II A tentang kualifikasi guru BK. Bagian 1.a menyebutkan “konselor wajib terus menerus berusaha mengembangkan dan menguasai dirinya. Ia wajib mengerti kekurangan-kekurangan dan prasangka-prasangka pada dirinya sendiri, yang dapat mempengaruhi hubungannya dengan orang lain dan mengakibatkan rendahnya mutu pelayanan profesional serta merugikan siswa.

2. Sarana BK di SMK Trittech Informatika Medan

Sarana merupakan alat, bahan, media, untuk menunjang terlaksananya suatu tujuan layanan Bimbingan dan Konseling. Dalam menentukan ruangan bimbingan dan konseling, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu : mudah menemukan dan memasuki ruangan bimbingan dan konseling, dekat

dengan kantor kepala sekolah, dan jauh dari kebisingan. Ruangan bimbingan dan konseling harus dibuat seyaman mungkin, tenang agar siswa yang datang merasa nyaman dalam melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling.⁶⁷

Dari hasil observasi yang peneliti lihat bahwa sarana Bimbingan dan Konseling yang terdapat di SMK Tritech Informatika Medan sudah sesuai dengan standar yang berlaku saat ini.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan di SMK Tritech Informatika Medan bawah di SMK Tritech Informatika Medan ruangan Bimbingan dan Konseling yang ada sudah cukup memadai untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Beberapa faktor kurangnya sarana bimbingan dan konseling di suatu sekolah karena kurangnya perhatian pemerintah, adanya pemisahan antara bimbingan dan konseling dari sistem institusi pendidikan yang dianggap tidak penting, kinerja guru BK yang tidak maksimal, kurangnya kepedulian kepala sekolah dan kurang publikasinya mengenai bimbingan dan konseling, baik di dalam maupun di luar sekolah.⁶⁸

Di sini sarana yang digunakan untuk pelaksanaan Bimbingan dan Konseling harus sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Sarana yang telah memenuhi standar dan digunakan dengan sebaiknya akan menentukan pelaksanaan bimbingan dan konseling itu sendiri, sebaliknya jika sarana bimbingan dan konseling itu sesuai dengan standar yang berlaku, tetapi tidak

⁶⁷ Dewa, Kentut Sukardi, (2015) *Pengantar Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : PT Rineka Cipta, h. 98

⁶⁸ Ibid. M. Fatchurahman & Asep Solihin. h 90

digunaka dengan baik maka pelaksanaan Bimbingan dan Konseling tidak akan mencapai tujuan.

3. Penggunaan Sarana Penunjang BK di SMK Tritech Informatika Medan

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Herizal Sinambela, S.PdI, selaku Kepala Sekolah SMK Tritech Informatika Medan serta guru BK (sebanyak 3 orang) dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas guru BK di SMK Tritech Informatika Medan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling akan mengevaluasi kerja guru BK, agar guru bimbingan dan konseling di SMK Tritech ini dapat menjalankan fungsinya sebagai guru BK dan meningkatkan kualitas dan mutu guru BK.

Pemanfaatannya dilakukan untuk 1) Pendataan awal atau penerimaan siswa baru, 2) Pelaksanaan Masa Orientasi Siswa (MOS), 3) Pengungkapan masalah siswa, 4) Penyusunan program BK, 5) Pelaksanaan program BK serta 6)Evaluasi program dan tindaklanjut program BK.

Kemudian dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Tritech Informatika Medan ini guru BK membutuhkan kerja sama dengan guru mata pelajaran, staf, wali kelas dan kepala sekolah.

F. Rekomendasi

1. Bagi Kepala Sekolah untuk lebih memperhatikan fungsi dan tugas guru BK yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan agar pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan agar melakukan evaluasi rutin terkait guru BK dalam melaksanakan

program layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Tritech Informatika Medan.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling untuk melaksanakan program BK semaksimal mungkin dan memberikan laporan-laporan terkait kendala dan masukan terhadap layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Tritech Informatika Medan agar layanan BK mencapai tujuan dan menjalankan fungsi BK semana mestinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan peneliti mengenai sarana penunjang pelaksanaan layanan bimbingan dan Konseling di SMK Tritech Informatika Medan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Tritech Informatika Medan adalah melaksanakan layanan dan kegiatan pendukung. Layanan yang dan kegiatan pendukung dilakukan mengikuti BK Pola 17 Plus Dalam pelaksanaannya menunjukkan bahwa belum bisa dikatakan berjalan dengan baik dan optimal, dikarenakan guru Bimbingan dan Konseling yang ada di SMK Tritech tidak sesuai dengan jumlah peserta didik. Ketentuan yang berlaku bahwa 1 orang guru Bimbingan dan Konseling mengasuh 150 peserta didik, jumlah guru BK yang ada di SMK Tritech Informatika Medan ada 3 orang, sementara jumlah peserta didik ada 860 orang.
2. Sarana pendukung bimbingan dan konseling di SMK Tritech Informatika telah memenuhi standar yang telah ditentukan, yaitu : tersedianya ruangan bimbingan dan konseling, luas ukuran ruangan Bimbingan dan Konseling yang sesuai dengan standar, ruangan konseling yang menjamin privasi peserta didik, tidak dekat dengan kebisingan dan ruangan konseling yang telah dilengkapi dengan sarana meja, kursi, lemari, papan kegiatan, instrument konseling, buku kasus dan AUM-umum.
3. Pemanfaatannya dilakukan untuk 1) Pendataan awal atau penerimaan siswa baru, 2) Pelaksanaan Masa Orientasi Siswa (MOS), 3)

Pengungkapan masalah siswa, 4) Penyusunan program BK, 5) Pelaksanaan program BK serta 6) Evaluasi program dan tindak lanjut program BK.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka di sini penulis mengemukakan beberapa saran agar di jadikan pertimbangan dan membarikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah diharapkan untuk memperhatikan tugas dan fungsi guru Bimbingan dan Konseling yang sebenarnya, agar pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah diharapkan.
2. Bagi guru Bimbingan dan Konseling agar melaksanakan tugasnya sebagai guru BK sesuai dengan ketentuan yang ada, sehingga pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dapat mencapai tujuannya.
3. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama kiranya dapat menjadikan skripsi ini sebagai tambahan dalam penelitian dan melakukan perbaikan dalam pelaksanaannya.

Pengungkapan masalah siswa, 4) Penyusunan program BK, 5) Pelaksanaan program BK serta 6) Evaluasi program dan tindak lanjut program BK.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang- Undang sistem Pendidikan Nasional, No 20 Tahun 2003
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 111 Tahun 2014
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 Tahun 2007
- Fenti Hikmawati.(2019), *Bimbingan dan Konseling*, Raja Grafindo Persada, Jakarta : Rineka Cipta
- Caraka Putra (2017)Bhakti, Jurnal Pendidikan “*Ketersediaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah di Kabupaten Gunungkidul* , Vol 2, No 2.
- Tohirin (2017). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Intregasi*. Jakarta:Raja Grafindo Pers.
- Tarmizi (2018), *Profesionalisasi profesi Konselor Berwawasan Islam .*, Medan: Perdana Publishing
- Wills S. Sopyan(2017), *konseling individual*, Teori dan Praktek ,Bandung : Alfabeta.
- Saiful Akhyar Lubis (2015) , *Konseling Islami : kyai dan pesantren*, Yogyakarta :elsapres
- M. Uzer Usman (2016), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- Sadirman , A.M(2015), *interaksi dan motivasi belajar-mengajar.* , Jakarta : Rajawali pers Arikunto,
- Suharsimi (2015), *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Dewa, Kentut Sukardi (2015) , *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah.*, Jakarta : PT Rineka Cipta,
- Arief Suryantoro dan FX, Suwanto (2015), *Metode & Teknik Penelitian Sosial* , Yogyakarta
- Umar Sidiq & Miftachul Choiri (2019), *Metode Pnelitian bidang kualitatif di di bidang pendidikan*, (Poronorogo : CV Nata Karya
- M. Fatchurahman & asep solihin (2018), *Revitalisasi Bimbingan dan Konseling di sekolah* (Malang : Research & Publising),

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pengantar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-11940/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/06/2021

17 Juni 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Untuk melakukan riset atau penelitian

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Dedek Purnamasari Br Manurung
NIM	: 0303172140
Tempat/Tanggal Lahir	: Dusun Iv Desa Suka Makmur Kabupaten Asahan, 23 Februari 1999
Program Studi	: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: DUSUN IV DESA SUKA MAKMUR KECAMATAN BANDAR PASIR MANDOGI KABUPATEN ASAHAN SUMATRA UTARA Kelurahan SUKA MAKMUR Kecamatan BANDAR PASIR MANDOGI

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Bhayangkara No. 484, Indra Kasih, kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20221, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Sarana Penunjang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Menengah Kejurusan Tritech Informatika Medan

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 17 Juni 2021
 a.n. DEKAN
 Ketua Program Studi Bimbingan
 Konseling Pendidikan Islam



Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
 NIP. 198212092009122002

Lampiran 2 Surat Balasan



YAYASAN PENDIDIKAN TRIADI TEKNOLOGI
SMK TRITECH INFORMATIKA
"Terakreditasi A"
SMK IT MODERN

Jl. Bhayangkara No. 484 Telp. (061) 6635991 (Hunting) Fax. (061) 6641576
 E-mail : smktritech10@gmail.com Website : www.smktritechinformatika.sch.id

Nomor : 422/443/SMK.TI/MN/VIII/2021

Medan, 9 Agustus 2021 M

Lamp : -

30 Dzulhijjah 1442 H

Hal : Pemberitahuan

Kepada

Yth : Bapak Dekan
 Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU)
Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
 Di
 - Tempat

Dengan Hormat,

Membalas Surat Saudara Nomor : B-11940/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/06/2021 tanggal 17 Juni 2021, hal Izin Riset Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), dengan ini kami beritahukan bahwa :

Nama : **DEDEK PURNEMASARI BR MANURUNG**
 NIM : 0303172140
 Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
 Semester : VIII (Delapan)
 Judul Penelitian : **"SARANA PENUNJANG PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN TRITECH INFORMATIKA MEDAN"**

Benar telah mengadakan Penelitian untuk Penyusunan Skripsi di SMK Tritech Informatika pada tanggal 17 Juni s.d 3 Agustus 2021.

Demikianlah hal ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Hormat Kami,
 Kepala SMK Tritech Informatika,



M. HERIZAL SINAMBELA, S.Pd.I

Tembusan :

1. Yayasan Pendidikan Triadi Teknologi
2. Yang berkepentingan

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI

No.	Kejadian	Analisa
1	Kepala Sekolah melengkapi sarana penunjang pelaksanaan layanan Bimbingan dan konseling	Untuk mengetahui apakah sarana bimbingan dan konseling telah sesuai dengan standar
2	Guru BK layanan Bimbingan dan Konseling	Guru BK sudah melaksanakan kewajibannya, akan tetapi kurang maksimal dikarenakan guru BK yang melaksanakan tugasnya tidak sepenuhnya berfokus pada BK
3	Kepala sekolah bekerja sama dengan guru BK	Tujuannya agar kepala sekolah bekerja sama dengan guru untuk meningkatkan kualitas BK sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.
4	Kepala Sekolah Mengevaluasi hasil kerja guru BK	Tujuannya untuk meningkatkan kinerja guru BK agar sesuai dengan pedoman yang ada dan meningkatkan kualitas Bimbingan dan Konseling.
5	Guru BK memberikan motivasi untuk kepada guru Bimbingan dan Konseling	Agar guru Bimbingan dan Konseling dapat meningkatkan kinerjanya sehingga mencapai tujuan Bimbingan dan Koseling

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMK TRITECH INFORMATIKA MEDAN

1. Bagaimana pemahaman Bapak mengenai Bimbingan dan Konseling ?
2. Menurut Bapak Bagaimana peran guru Bimbingan dan Konsling di SMK Trittech informatika Medan ?
3. Apakah Bimbingan dan Konseling di sekolah ini berjalan dengan lancar ?
4. Sarana apa yang telah disediakan untuk menunjang Layanan Bimbingan dan Konseling?
5. Menurut Bapak bagaimana cara Bapak sebagai kepala sekolah melengkapi sarana Bimbingan dan Konseling di sekolah ini agar sesuai dengan standard ?
6. Menurut Bapak bagaimana rencana ke depan agar Bimbingan dan Konseling di sekolah ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuannya ?

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BK

SMK TRITECH INFORMATIKA MEDAN

1. Sudah berapa lama ibu bertugas sebagai guru Bimbingan dan Konseling di SMK Tritech Informatika Medan ini ?
2. Apakah Latar Belakang Ibu dari pendidikan Bimbingan dan Konseling?
3. Berapa jumlah guru Bimbingan dan Konseling dan peserta didik di SMK Tritech Informatika Medan ini dan apakah semuanya berasal dari latar belakang guru Bimbingan dan Konseling ?
4. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMK Tritech Informatika Medan ini ?
5. Menurut Ibu apakah sarana Bimbingan dan Konseling di SMK Tritech Informatika Medan ini telah sesuai dengan standard yang berlaku ?
6. Bagaimana cara ibuk memanfaatkan sarana Bimbingan dan Konseling yang ada di SMK Tritech Informatika Medan ini ?
7. Bagaimana cara ibuk melengkapi sarana penunjang pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Tritech Informatika Medan ?
8. Bagaimana rencana ke depan agar Bimbingan dan Konseling ini sesuai dengan tujuannya ?

Lampiran 6

HASIL WAWANCARA

A. Kepala sekolah

Nama : Herizal Sinambela, S.Pd.i

Jam/Hari/tanggal : 14.00/ Rabu 14 juli 2021

No	Pertanyaan	Respon
1	Bagaimana pemahaman Bapak mengenai bimbingan dan konseling ?	Bimbingan dan konseling itu adalah yang memberikan arahan terhadap peserta didik, membimbing peserta didik agar lebih baik, memberikan motivasi kepada peserta didik dan mendukung dimana sebenarnya potensi dan bakat dari peserta didik, sehingga dapat menggali dan mengembangkan bakatnya dan membimbing peserta didik terkait peraturan, kebersihan, dan ketertiban yang ada di sekolah SMK Tritech Informatika Medan.
2	Menurut Bapak bagaimana peran guru Bimbingan dan Konseling yang ada di SMK Tritech Informatika Medan ?	Sampai saat ini peran guru Bimbingan dan Konseling di SMK Tritech Informatika Medan sudah lumayan cukup bagus, dilihat dari guru BK yang membuat program Bimbingan dan Konseling yang di jadikan sebagai pedoman untuk melaksanakan tugasnya dan guru Bimbingan dan Konseling aktif dalam menangani permasalahan-permasalahan peserta didik yang ada di SMK Tritech Infomatika Medan.

3	Menurut Bapak apakah Bimbingan dan Konseling di sini berjalan dengan lancar ?	Alhamdulillah Bimbingan dan Konseling yang ada di SMK Tritech Informatika Medan berjalan baik, akan tetapi mungkin ada beberapa kendala karena di sini jumlah peserta didiknya lumayan banyak jadi tidak semua program BK itu dapat dijalankan.
4	Menurut Bapak sarana apa yang telah disediakan untuk menunjang layanan Bimbingan dan Konseling ?	Sarana yang telah disediakan untuk menunjang layanan Bimbingan dan Konseling yaitu dengan disediakan ruangan khusus untuk bimbingan konseling yang layak dan guru Bimbingan dan Konseling yang ada di SMK Tritech Informatika Medan ini semuanya Memiliki latar belakang pendidikan BK agar bisa mengembangkan sekolah ini.
5	Bagaimana cara Bapak sebagai kepala sekolah melengkapi sarana Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah ini agar sesuai dengan standar ?	Cara saya sebagai kepala sekolah melengkapi sarana BK di sekolah ini agar sesuai standr yang pertama dengan mengadakan rapat khusus untuk guru Bimbingan dan Konseling dan menyakan bagaimana Bimbingan dan Konseling di sekolah ini mempunyai kualitas seperti apa yang dibutuhkan , karena saya bukan latar belakang pendidikan BK jadi saya tidak mengetahui apa yang guru BK butuhkan, lalu setelah saya mendapatkan informasi apa yang dibutuhkan Guru BK di

		sekolah ini saya laporkan kepada ketua yayasan .
6	Menurut Bapak bagaimana rencana ke depan agar Bimbingan dan konseling ini berjalan lebih baik lagi dan sesuai dengan tujuan ?	Agar BK di sekolah ini berjalan dengan baik dan mencapai tujuan hal yang pertama dilakukan adalah dengan mengevaluasi BK yang ada di sekolah ini dan mengajak guru BK, staf, wali kelas dan guru mata pelajaran untuk sama-sama meningkatkan kualitas BK, karena menurut saya tidak bisa BK ini berjalan lebih baik dan mencapai tujuan tanpa dilakukan kerja sama di sekolah ini.

Lampiran 7

HASIL WAWANCARA

A. Guru Bimbingan dan Konseling

Nama : Fuji Yati Siagian, S.Pd

Jam/Hari/tanggal : 10.00/ Senin/ 5 juli 2021

No	Pertanyaan	Respon
1	Sudah berapa lama Ibu bertugas sebagai Guru BK di SMK Tritech Informatika Medan ?	Saya bertugas sebagai Guru BK di sekolah ini sudah 5 tahun
2	Apakah ibu memiliki latar belakang pendidikan guru Bimbingan dan Konseling ?	Saya memiliki latar belakang guru Bimbingan dan Konseling dari UINMED
3	Berapa jumlah guru Bimbingan dan Konseling di sekolah ini dan apakah semua berasal dari latar belakang pendidikan BK ?	Jumlah guru Bimbingan dan Konseling di SMK Tritech Informatika Medan ini berjumlah 3 oran dan Alhamdulillah semuanya berasal dari pendidikan Bimbingan dan Konseling.
4	Bagaimana pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Tritech Informatika Medan ini ?	Untuk pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Tritech Informatika Medan ini dilaksanakan berdasarkan pedoman BK yaitu RPL (Rencana Program Layanan), akan tetapi bisa dikatakan pelaksanaannya belum maksimal dikarenakan beberapa kendala seperti keterbatasan jumlah guru Bimbingan dan Konseling dan guru Bimbingan dan Konseling yang tugasnya tidak hanya fokus kepada BK, melainkan kadang merangkap menjadi staf, penerimaan peserta didik baru, membuat meeting zomm.

5	Menurut Ibu apakah sarana Bimbingan dan Konseling di SMK Tritech Informatika Medan ini telah sesuai dengan standard yang berlaku ?	Menurut saya untuk sarana Bimbingan dan Konseling di SMK Tritech Informatika Medan ini sudah sesuai dengan standr, dilihat dari tersedianya ruangan khusus Bimbingan dan Konseling, ukuran ruangan yang memadai, ruangan konseling yang menjamin privasi peserta didik, tersedianya (meja, kursi, jam ,lemari), tersedianya kartu kasus, data peserta didik dan AUM-amum.
6	Bagaimana cara ibuk memanfaatkan sarana Bimbingan dan Konseling yang ada di SMK Tritech Informatika Medan ini ?	Cara yang saya lakukan untuk memanfaatkan sarana Bimbingan dan Konseling yaitu dengan menggunakannya untuk pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling semaksimal mungkin.

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Tritech Informatika Medan



Gambar 2. Ruang BK tampak dari luar



Gambar . Meja dan Kursi guru BK bekerja



Gambar 4 Lemari sebagai sarana BK



Gambar 5. Tempat arsip Khusus BK



Gambar 6. Lemari tempat penyimpanan media pendukung BK



Gambar 7 Tempat Pelaksanaan Layanan BK



Gambar 8 Poster yang ada di ruangan BK



Gambar 9. Poster yang berada di ruangan BK



Gambar 10. Ruangan BK tampak dari luar